

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2007-2009**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AYU WAHDIKORIN
NIM. C2C606025

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ayu Wahdikorin
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2007-2009**
Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Juli 2010

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19670814 199802 200

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ayu Wahdikorin

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606025

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2007-2009**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2010

Tim Penguji:

1. Andri Prastiwi, SE., M.SI., Akt (.....)
2. Dr. H. Jaka Isgiyarta, SE., MSI., Akt (.....)
3. Totok Dewayanto, SE., M.SI., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ayu Wahdikorin menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007-2009, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

(Ayu Wahdikorin)

NIM : C2C606025

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze the impact of intellectual capital on company's financial performance-Return on Assets (ROA) dan Cost to Asset (CTA) and analyze the impact of types of bank (GROUP) on company's financial performance- Return on Assets (ROA) and Cost to Asset (CTA).

This research used banking company data that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2007-2009. The model that used to measure intellectual capital was Pulic model agregatly-using Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) or separately-using Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE).

The result show: (1) agregatly, intellectual capital (VAIC) has a negatif significant impact on Cost to Asset (CTA) and not an impact Return on Assets (ROA). (2) Human Capital Efficiency (HCE) has a negatif significant impact on ROA, and has not an impact on CTA. (3) Structural Capital Efficiency (SCE) not an impact on ROA and CTA. (4) Capital Employed Efficiency (CEE) has a positive significant impact on ROA, and has not an impact on CTA. (5) Types of bank (GROUP) has not an impact on ROA and Cost to Asset CTA.

Keywords: Intellectual Capital, Types of bank (GROUP), Return on Assets (ROA), Cost to Asset (CTA).

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan-Return on Assets (ROA) dan Cost to Asset (CTA) serta untuk menguji secara empiris pengaruh jenis bank (GROUP) terhadap Return on Assets (ROA) dan Cost to Asset (CTA).

Data yang digunakan adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Model pengukuran modal intelektual dengan menggunakan model Pulic, yaitu secara agregat-Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) ataupun secara per komponen-Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) secara agregat, modal intelektual (Value Added Intellectual Coefficient/VAIC) berpengaruh signifikan negatif terhadap Cost to Asset (CTA) dan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). (2) Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA, dan tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) Structural Capital Efficiency (SCE) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA. (4) Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada CTA. (5) Jenis bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.

Kata kunci: Modal intelektual, Jenis bank (GROUP), Return on Assets (ROA), Cost to Asset (CTA).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007-2009". Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Chabachib, Msi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator serta inspirator bagi penulis.
3. Bapak Drs. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku Dosen Wali dari penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Kedua orang tua (Bapak Wahyu Alimi dan Ibu Korinah) yang telah mengasuh, merawat dan membesarkan Ay dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terima kasih untuk doa yang tidak pernah usai, kasih sayang, cinta, kesabaran, ketulusan dan pengorbanan yang telah diberikan sampai kapanpun tak akan

pernah tergantikan oleh siapapun. Tiada kata terindah selain terima kasih dan doa yang dapat Ay berikan untuk kedua orang tua Ay.

6. Keluarga besar Prawirawasita dan Keluarga besar Darsad terima kasih untuk doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
7. Kakak-kakak tersayang: Kelg. Eka Taufik, Kelg. Winne Dwi Wahdine, Kelg. Tri Tiaryanu, Kelg. Catur Wahdissari, dan Suci Hartati terima kasih atas semua bantuannya baik doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan: *Good Bye Kitty* (Nur Indah R, Dini Nur'aeni, Nurul Fitria S, Roswita S, Novella A, Athena A, Endah Adhityaningrum dan Anindhita Ira S.) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Teman-teman Ekonomi Akuntansi angkatan 2006 Universitas Diponegoro Kelas A, terima kasih telah menjadi keluarga besar akuntansi kelas A.
10. Teman-teman KKN 2009 Gelombang II Kelurahan Harjosari Kecamatan Bawen: *Genk Tippi* (Okta, Wulan, Riri) dan 2 *Speaker* (Ronny, Netto)...terima kasih untuk semuanya...KKN yang tak kan pernah Ay lupakan...banyak kenangan baik senang dan susah kita lewati dalam 35 hari di Posko KKN...
11. Teman sesama dosbim..Metha Kelas B..makasih y Met..konsultasinya..
12. Teman-teman Kos Pleburan 1 No. 1. Terima kasih telah menjadi teman kosan Ay sampai lulus sekarang ini.
13. Perpustakaan FE Undip dan UPT Perpustakaan Undip yang telah menyediakan semua materi dalam penyusunan skripsi.

14. Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Diponegoro Semarang: Mas Aziz. Terima kasih telah menyediakan data-data laporan keuangan perusahaan perbankannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, telah membantu Ay dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat semua orang yang udah ngedoain dan dukung Ay dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan kalian semua, skripsi ini ga kan selesai. Makasih selalu ngedoain dan dukung Ay ;)

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juli 2010

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa dilanda kesusahan dalam suatu masalah hendaklah dia mengucapkan Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Bil-Laahil'Aliyyul'Azhim' (Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung" (H.R. Baihaqi dan Ar Rabi'i).

Syukuri apa yang ada..hidup adalah anugrah..tetap jalani hidup ini..melakukan yang terbaik..Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasa Nya..bagi hamba Nya yang sabar dan tak kenal putus asa..jangan menyerah..jangan menyerah..jangan menyerah!!!!!!!!!!!!!! (d'Massive – Jangan Menyerah)

Lakukan apa yang bisa dilakukan sekarang..daripada TIDAK melakukan apapun SAMA SEKALI..(Ay..Ay..Uya..Yu'a)

Semangat..Sukses..Amiiiiinnn ☺

Buah karya ini kupersembahkan untuk:

semua tetes air mata, tetes keringat, pengorbanan dan perjuangan yang telah dilakukan untuk dapat menyambung hidup keluarga dan membiayai kuliah Ay...jasa-jasanya tak akan pernah Ay lupa....

Makasih

Bapak Wahyu Alimi

Ibu Korinah

Teteh Suci Hartati

Luv u all so much n forever....my family ^_^

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1. <i>Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)</i>	8
2.1.2. <i>Knowledge Based View (KBV)</i>	9
2.1.3. <i>Human Capital Theory</i>	11
2.1.4. Modal Intelektual.....	11
2.1.5. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i>	14
2.1.6. Definisi dan Jenis Bank.....	16
2.1.7. Kinerja Keuangan Perusahaan	20
2.1.8. Efisiensi.....	22

2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.4	Hipotesis Penelitian.....	30
2.4.1	Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	30
2.4.2	Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	32
2.4.3	Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	34
2.4.4	Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	36
2.4.5	Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	37
2.4.6	Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	39
2.4.7	Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	40
2.4.8	Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	42
2.4.9	Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).....	43
2.4.10	Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	45
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	48
3.1.1	Variabel Independen.....	48
3.1.2	Variabel Dependen	51
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	54

3.5 Metode Analisis	54
3.5.1. Statistik Deskriptif	55
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.2.1 Uji <i>Normalitas</i>	55
3.5.2.2 Uji <i>Multikolonieritas</i>	56
3.5.2.3 Uji <i>Autokorelasi</i>	56
3.5.2.4 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	57
3.5.3. Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	57
3.5.3.1 Koefisien Determinasi.....	58
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	59
3.5.4 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)	59
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	62
4.3 Analisis Data.....	65
4.3.1 Model 1	66
4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
1) Uji <i>Normalitas</i>	66
2) Uji <i>Multikolonieritas</i>	67
3) Uji <i>Autokorelasi</i>	68
4) Uji <i>Heterokedastisitas</i>	69
4.3.1.2 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	70
1) Koefisien Determinasi	70
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	70
4.3.1.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/ Uji Statistik t).....	71
4.3.2 Model 2	73
4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik	73
1) Uji <i>Normalitas</i>	73

2) Uji <i>Multikolonieritas</i>	74
3) Uji <i>Autokorelasi</i>	75
4) Uji <i>Heterokedastisitas</i>	76
4.3.2.2 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	77
1) Koefisien Determinasi.....	77
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	78
4.3.2.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/ Uji Statistik t.....	79
4.3.3 Model 3	81
4.3.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	81
1) Uji <i>Normalitas</i>	81
2) Uji <i>Multikolonieritas</i>	82
3) Uji <i>Autokorelasi</i>	83
4) Uji <i>Heterokedastisitas</i>	85
4.3.3.2 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	86
1) Koefisien Determinasi.....	86
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	86
4.3.3.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/ Uji Statistik t	87
4.3.4 Model 4.....	89
4.3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	89
1) Uji <i>Normalitas</i>	89
2) Uji <i>Multikolonieritas</i>	90
3) Uji <i>Autokorelasi</i>	91
4) Uji <i>Heterokedastisitas</i>	93
4.3.4.2 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	94
1) Koefisien Determinasi.....	94
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	95
4.3.4.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)	95

4.4 Interpretasi Hasil.....	98
4.4.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).....	98
4.4.2 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	99
4.4.3 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	101
4.4.4 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	103
4.4.5 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	104
4.4.6 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	106
4.4.7 Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	107
4.4.8 Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	109
4.4.9 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).....	111
4.4.10 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA).....	113
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	116
5.3 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel.....	60
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 sampai 2009.....	61
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Multikolonieritas</i> – Model 1	67
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Autokorelasi</i> – Model 1	68
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Runs Test</i> – Model 1	69
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi - Model 1	70
Tabel 4.8 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>) – Model 1.....	71
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 1.....	72
Tabel 4.10 Hasil Pengujian <i>Multikolinieritas</i> – Model 2.....	74
Tabel 4.11 Hasil Pengujian <i>Autokorelasi</i> – Model 2	75
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Runs Test</i> – Model 2	76
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi - Model 2.....	77
Tabel 4.14 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>) – Model 2	78
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 2	79
Tabel 4.16 Hasil Pengujian <i>Multikolinieritas</i> - Model 3.....	83
Tabel 4.17 Hasil Pengujian <i>Autokorelasi</i> - Model 3	84
Tabel 4.18 Hasil Pengujian <i>Runs Test</i> – Model 3	84
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi - Model 3.....	86
Tabel 4.20 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>) - Model 3	87
Tabel 4.21 Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 3	88
Tabel 4.22 Hasil Pengujian <i>Multikolinieritas</i> - Model 4.....	91
Tabel 4.23 Hasil Pengujian <i>Autokorelasi</i> – Model 4	92
Tabel 4.24 Hasil Pengujian <i>Runs Test</i> – Model 4	92

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi - Model 4.....	94
Tabel 4.26 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>) – Model 4	95
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 4	96
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – HCE.....	100
Tabel 4.29 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – CTA.....	100
Tabel 4.30 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – CEE.....	105
Tabel 4.31 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – ROA.....	105
Tabel 4.32 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – VAIC.....	110
Tabel 4.33 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – CTA.....	110
Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009	112
Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata CTA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009	114
Tabel 4.34 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Uji <i>Normalitas</i> Residual – Model 1	66
Gambar 4.2 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> - Model 1.....	69
Gambar 4.3 Uji <i>Normalitas</i> Residual - Model 2.....	73
Gambar 4.4 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> - Model 2.....	77
Gambar 4.5 Uji <i>Normalitas</i> Residual - Model 3.....	82
Gambar 4.6 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> - Model 3.....	85
Gambar 4.7 Uji <i>Normalitas</i> Residual - Model 4.....	90
Gambar 4.8 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> - Model 4.....	93
Gambar 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009	113
Gambar 4.10 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata CTA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009	114

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 sampai 2009
- LAMPIRAN B Hasil Input Data
- LAMPIRAN C Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata ROA Bank Asing dan Nilai Rata-Rata ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2007-2009
- LAMPIRAN D Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata CTA Bank Asing dan Nilai Rata-Rata CTA Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2007-2009
- LAMPIRAN E Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 1
- LAMPIRAN F Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 2
- LAMPIRAN G Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 3
- LAMPIRAN H Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 4
- LAMPIRAN I Hasil output SPSS Statistik Deskriptif *Frequencies*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Dengan kata lain terdapat fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengetahuan, menurut Sullivan dan Sullivan (2000), merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Adanya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan nilai organisasi. Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari aset tidak berwujud (M. Ikhsan, 2004 dalam Astuti, 2005). Aset tidak berwujud tidak dilaporkan dalam sistem akuntansi konvensional. Perusahaan lebih fokus pada aset berwujud yang dimilikinya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut, salah satunya dengan modal intelektual.

Bidang modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991; 1994). Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih, bagi para akademisi, perusahaan maupun para

investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Masalah sebenarnya dengan modal intelektual yaitu terletak pada pengukurannya. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur aktiva tak berwujud dan modal intelektual.

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian bidang modal intelektual. Salah satunya mengenai pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual perlu untuk diungkapkan oleh suatu perusahaan. Menurut Goh dan Lim (2004) dengan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Oleh karena itu beberapa pihak tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktek pengungkapan modal intelektual. Penelitian pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Guthrie dan Petty (2000), Bozzolan et al (2003), Goh dan Lim (2004), Purnomosidhi (2005), Abdolmohammadi (2005), dan Guthrie et al (2006).

Penelitian modal intelektual dengan tema berbeda, mencoba untuk menghubungkan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dsb. Seperti yang dilakukan oleh Zhang Ji Jian et al (2006), Ulum (2007), dan Kuryanto (2007).

Penelitian modal intelektual yang lain yaitu selain menghubungkan modal intelektual dengan kinerja keuangan juga menghubungkan modal intelektual dengan kinerja pasar atau nilai perusahaan. Umumnya, nilai perusahaan diukur dengan *Market to Book Ratio*. Penggunaan *Market to Book Ratio* untuk mengukur nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Firer (2003), Firer dan Williams (2003), Syed Najibullah (2005) dan Pina Puntillo (2009).

Penelitian mengenai modal intelektual terus berkembang dihubungkan dengan variabel lain yaitu dikaitkan dengan tingkat efisiensi biaya yang dapat dikelola oleh perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu penelitian Sarayuth Saengchan (2007). Penelitian Sarayuth Saengchan (2007) meneliti peran modal intelektual dalam menciptakan nilai dalam industri perbankan di Thailand. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara efisiensi penciptaan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dengan menangkap persepsi modal intelektual dalam industri perbankan dan mengidentifikasi nilai dari variabel dalam organisasi bank ini. Data diambil dari *Bank of Thailand* dan Bursa Efek Thailand. Menggunakan metode Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), variabel independen VAICTM, variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk mereplikasi penelitian Sarayuth Saengchan (2007). Dengan diterapkan pada objek penelitian yang berbeda yaitu di Indonesia, karena dari beberapa penelitian mengenai modal intelektual yang telah dilakukan, umumnya menghubungkan modal intelektual dengan pengungkapan dan kinerja perusahaan

baik kinerja keuangan maupun kinerja pasar atau nilai perusahaan. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang menghubungkan modal intelektual dengan biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA). Padahal *Cost to Asset* (CTA) merupakan efisiensi biaya yang diperlukan dalam suatu perusahaan. Seberapa besar perusahaan dalam mengelola biayanya seefisien mungkin agar dapat menghasilkan kinerja yang semaksimal mungkin. Efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berdasarkan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yaitu kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah atau *Value Added* (VA). Dimana *Value Added* (VA) adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis. Sehingga efisiensi merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari pengelolaan komponen modal intelektual yang baik melalui metode VAIC.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA), dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yaitu bank asing dan bank umum atau bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" (Kamath, 2007), dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis

pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Ambar, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Human Capital Efisiensi* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) mempengaruhi biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA)?
4. Apakah *Human Capital Efisiensi* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempengaruhi biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA)?
5. Apakah jenis bank (GROUP) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)?
6. Apakah jenis bank (GROUP) mempengaruhi biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Human Capital Efisiensi* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA).
4. Untuk menganalisis pengaruh antara *Human Capital Efisiensi* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA).
5. Untuk menganalisis pengaruh antara jenis bank (GROUP) terhadap *Return on Asset* (ROA).
6. Untuk menganalisis pengaruh antara jenis bank (GROUP) terhadap biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara empiris, praktis (*policy*), maupun teoritis. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pentingnya pengelolaan modal intelektual. Secara praktis (*policy*), penelitian ini menyediakan informasi bagi penelitian selanjutnya yaitu mengenai informasi apakah terdapat hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan, khususnya pada industri perbankan. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan peran modal intelektual dalam menciptakan nilai yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Cost to Asset* (CTA) pada industri perbankan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sebagai berikut. Terbagi menjadi lima bagian. BAB 1 menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka teori dan menarik hipotesis. BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipakai dan sampel data yang lebih terperinci. BAB IV memperlihatkan hasil-hasil dari penelitian. BAB V ditutup dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)*

Belakangan ini muncul aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*). Ini dicirikan oleh keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan (Penrose 1959; Wernerfelt, 1984). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993). Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia (Grant, 2002). Kemampuan

menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan sumber dayanya (Amit dan Schoemaker, 1993). Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Empat kriteria sumber daya sebuah perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu: (a) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang ini, (c) sumber daya harus sukar ditiru, dan (d) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber lainnya oleh perusahaan pesaing (Barney 1991, 2001, 2007; Lewin and Phelan 1999; Wright, McMahan, dan McWilliams 1992). Barney (1991) menyatakan bahwa dalam RBV, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

2.1.2 Knowledge Based View (KBV)

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*Knowledge Based View* (KBV) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resource-Based View* (RBV) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1996b; Machlup, 1984). Asumsi dasar teori berbasis

pengetahuan perusahaan berasal dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. Namun, pandangan berbasis sumber daya perusahaan tidak memberikan pengakuan akan pengetahuan yang memadai. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut:

- Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan.
- Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.
- Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan (www.encyclopedia.com).

Pendekatan KBV membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Dalam pandangan berbasis pengetahuan, perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan (Fleming 2001, Nelson dan Winter 1982). Dalam era persaingan yang ada saat ini, perusahaan sering bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaing mereka.

Knowledge-Based Theory mengidentifikasi dalam pengetahuan, yang ditandai oleh kelangkaan dan sulit untuk mentransfer dan mereplikasi, merupakan sebuah sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif (Nonaka I.,

1995; I. Nonaka dan Takeuchi H., 1995). Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan, berbagi dan menyampaikan pengetahuan dan informasi menentukan nilai yang dihasilkan perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif perusahaan berkelanjutan dalam jangka panjang. (Nonaka dan Takeuchi, 1995; Edvinsson dan Malone, 1997; Bontis, 2002; Choo dan Bontis, 2002).

2.1.3 *Human Capital Theory*

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1964) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Tindakan strategis membutuhkan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, *human* atau organisasional khusus, sehingga keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuannya untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya (Wernerfelt, 1984).

Human Capital Theory berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan (Becker, 1964).

2.1.4 Modal Intelektual

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran

bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Ada banyak definisi berbeda mengenai modal intelektual. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi, 2006). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Namun, dari semuanya, tidak ada ketetapan pasti mengenai elemen-elemen dalam modal intelektual. Sehingga secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Bontis et al., 2000). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

- 1) *Human Capital* (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude*. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.
- 2) *Structural Capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Menurut Nashih (2005), *structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

- 3) *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono dan Agustine (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

2.1.5 Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting. Kesulitan dalam bidang modal intelektual adalah masalah pengukurannya. Dari model-model pengukuran yang dikembangkan, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu (Tjiptohadi dan Agustine, 2003).

Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton,

sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™.

Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual/*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC™ diantaranya yaitu yang pertama, VAIC™ menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999), sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998, 2000). VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia; modal struktural; serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- 1) *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008).
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).
- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaningati, 2007).

2.1.6 Definisi dan Jenis Bank

Pada Pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya. Bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit).

Ada beberapa cara dalam pengklasifikasian bank-bank di Indonesia, yaitu klasifikasi berdasarkan kepemilikan dan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi. Klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan yaitu bank asing. Bank asing yaitu bank yang mayoritas sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada di luar negeri (Nainggolan, 2009). Sedangkan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank umum atau bank komersial. Pada Pasal 1 (butir 3) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Bank asing secara khusus lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee* (*fee based income*) walaupun demikian bank

asing juga melakukan ekspansi kredit konsumsi dengan jangka waktu yang pendek, sehingga secara keseluruhan sebenarnya tingkat penyaluran kredit yang dilakukan bank asing telah lebih baik dari bank umum, hanya saja penyaluran kredit yang mereka lakukan adalah hanya untuk kredit konsumsi bukan untuk kredit pembangunan infrastruktur atau untuk industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, yang lebih tertuju pada sektor riil (Henry, 2007).

Kegiatan utama bank-bank umum adalah menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Pohan, 2008). Fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Fungsi-fungsi bank umum seperti yang diuraikan di bawah ini menunjukkan pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern: (1) penciptaan uang, (2) mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, (3) penghimpunan dana simpanan, (4) mendukung kelancaran transaksi internasional, (5) penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, (6) pemberian jasa-jasa lainnya (Manurung dan Rahardja, 2004).

Bank asing didalam operasionalnya berbasiskan *cash based* dan bank umum berdasarkan *accrual based*. Dasar tunai (*cash-basis*) adalah pendapatan diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (Bastian, Indra dan Suwardjono, 2006). Dasar tunai ini dapat diterima apabila periode pelunasan cukup lama dan masih akan terjadi biaya yang cukup besar setelah penyerahan barang (Suwardjono, 1986). Sedangkan prinsip dasar waktu (*accrual basis*) adalah

revenue harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang (Harahap, 2005). Artinya bahwa dalam menyusun laporan keuangan, pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas. Dasar akuntansi akrual mensyaratkan bahwa pendapatan dicatat ketika dihasilkan (*earned*) dan beban dicatat ketika terjadi (*incurred*) (Kieso, 2001). Dalam praktik perbankan, pembentukan dan pencatatan pendapatan bunga secara akrual, pada prinsipnya dilakukan setiap hari untuk menggambarkan kondisi yang mendekati kenyataan (Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006). Kedua konsep tersebut dapat diperbandingkan dikarenakan masing-masing konsep mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat saling melengkapi, dimana kelebihan *cash basis* adalah mencerminkan pengeluaran yang aktual, riil dan obyektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan *cash basis* tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas dengan baik. Teknik akuntansi berbasis akrual dinilai dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik.

Bank asing lebih efisien bila dibandingkan dengan bank umum karena beberapa faktor. Pertama, karena bank asing memiliki tingkat produktivitas karyawan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum. Tingkat produktivitas itu terkait dengan penerapan manajemen sumber daya manusia

(SDM) berbasis kompetensi (*competency-based human resources management*). Kemungkinan besar bank asing sudah lebih dulu menerapkannya. Kompetensi (*competency*) merupakan gabungan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap, perilaku atau kualitas pribadi (*attitude*) yang diperlukan setiap karyawan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal (Lyle M. Spencer Signe M. Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance*, 1993). Karyawan dengan kompetensi tinggi diharapkan mampu untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kedua, bank asing juga sudah menerapkan manajemen kinerja (*performance management*) untuk mengukur kinerja karyawan yaitu dengan sistem manajemen kinerja (*performance management system/PMS*). PMS memuat semua indikator kinerja utama (*key performance indicators/KPI*). PMS akan memacu karyawan untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada suatu periode. Mereka dituntut untuk dapat menekan beban atau biaya tetapi di sisi lain, mereka juga wajib untuk dapat meningkatkan pendapatan setinggi mungkin. Ketiga, penerapan manajemen resiko yang lebih baik yang diperkenalkan oleh pemilik asing yang secara keuangan lebih kuat dan memiliki reputasi yang lebih baik. Bank asing yang beroperasi di negara berkembang lebih dominan karena jaringan dan manajemen yang berskala internasional (Berger et al., 2001).

2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan

secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1997). Kinerja sebagai tindakan-tindakan atau kegiatan yang dapat diukur (Waterhaouse dan Svendsen, 1998). Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Sihasale, 2001).

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Purnomo, 1998). Endut Wiyoto (2000) juga mengatakan bahwa kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau bisa disebut juga rasio rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba. Rasio-rasio profitabilitas atau efisiensi dimana rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan) (Husnan, 1998).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini digunakan dua macam rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yaitu didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Return on total asset* (ROA) mengacu pada total pendapatan, termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga, dibagi dari total aset.

Indikator ROA yang dipilih sebagai *proxy* untuk pengukuran profitabilitas. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005).

- 2) Biaya untuk Aset/*Cost to Asset* (CTA) merujuk pada biaya operasional lebih dari total aset.

2.1.8. Efisiensi

Efisiensi berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut (Sulistyoningsih, 2006). Peter Drucker (1974) dalam Johnson (2003) menyatakan bahwa "*Efficiency is about doing the things right*" yang berarti bahwa semua pekerjaan harus dilakukan dengan cara yang tepat agar memperoleh hasil output yang maksimal. Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Syafaroedin Sabar (1989) dalam Permono (2000) suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila :

- (1) Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama,
- (2) Menggunakan jumlah menurut unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Efisiensi dalam dunia perbankan salah satunya yaitu efisiensi biaya. Efisiensi biaya mencerminkan seberapa besar diperlukan pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan (Teguh, 1999). Menurut Berger (1993)

dalam Kuncoro (2002), jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat maka penting mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan bank yang efisien diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih baik dan kualitas servis yang lebih baik pada nasabah.

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2002). Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Wijaya, 2000). Hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi bank tersebut juga kemampuan dalam pengelolaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Syed Najibullah (2005)	HCE, CEE, SCE, dan VAIC	<i>Market-to-Book Value Ratios</i> (M/B) dan ROA, ROE, GR, & EP	Analisis korelasi dan analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> • HCE, CEE, SCE, dan VAIC secara signifikan berkorelasi positif dengan M/B. • HCE, SCE, VAIC tidak signifikan terkait dengan ROE dan ROA. • HCE, SCE, dan VAIC

					<p>secara signifikan berkorelasi positif dengan GR.</p> <ul style="list-style-type: none"> • SCE secara signifikan berkorelasi positif dengan EP.
2.	Tan Henry (2007)	Bank asing dan bank umum	ROA, BOPO, NPL, LDR	<p>Analisis laporan keuangan. Data dianalisis, dengan menggunakan <i>Independent samples t test</i>.</p>	<p>Secara keseluruhan baik bank asing maupun bank domestik menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan baik dilihat dari faktor rentabilitas maupun likuiditasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari sisi rentabilitas dapat dilihat bahwa ROA dari bank asing lebih tinggi daripada bank domestik. • Dari sisi rasio BOPO bank asing juga mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dari bank domestik. • Dari sisi rentabilitas atau aktiva produktif dapat dilihat bahwa bahwa

					<p>LDR dari bank asing lebih tinggi daripada bank domestik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari sisi aktiva produktif terutama dari sisi rasio NPL bank asing lebih tinggi daripada bank domestik.
3.	Dominique dan Talita (2008)	HCE, CEE, SCE, dan VAIC	<i>Return on Asset (ROA)</i> , Perputaran Aset/ <i>Asset Turn Over (ATO)</i> , Pertumbuhan Pendapatan/ <i>Revenue Growth (RG)</i> , dan rasio <i>Operating Cash Flow (OCF)</i> .	Model regresi	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC adalah berkorelasi positif dan signifikan terhadap ROA, ATO, RG, dan OCF. • CEE adalah berkorelasi positif dengan ROA, ATO, OCF, dan RG. • CEE dan SCE adalah signifikan dengan ATO. • HCE adalah yang paling sangat berkorelasi untuk OCF.
4.	Sarayuth Saengchan (2008)	HCE, CEE, SCE, VAIC dan GROUP	<i>Return on Asset (ROA)</i> dan biaya untuk aset/ <i>Cost to Asset (CTA)</i> .	Model regresi	<ul style="list-style-type: none"> • SCE, CEE, VAICTM secara positif berkaitan dengan ROA. • <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> secara

					<p>negatif berkaitan dengan ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • HCE dan VAIC secara negatif dan signifikan terkait dengan CTA. • CEE dan SCE secara positif berkaitan dengan CTA. • Hubungan ROA-GROUP negatif. • Hubungan CTA-GROUP negatif.
5.	Ihyaul Ulum MD	VAHC, VACE, VAIC (BIP)		Analisis laporan keuangan	<p>Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masuk dalam kategori <i>good performers</i> dengan skor VAIC 2,07. Sedangkan pada tahun 2005, kinerjanya turun menjadi <i>common performers</i> (dengan skor VAIC 1,95).</p>
6.	Nik Maheran dan Md Khairu Amin (2009)	VAHC, VACA, STVA dan VAIC	Profitabilitas dan ROA	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata, bank Komersial diikuti oleh perusahaan broker dan perusahaan

					<p>asuransi yang memiliki jumlah terbesar dari segi nilai aset, laba bersih dan jumlah karyawan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Secara keseluruhan, bank-bank di Malaysia memiliki nilai tambah yang relatif tinggi pada modal manusia (VAHC), dibandingkan dengan nilai tambah modal usaha (VACA) dan nilai tambah efisiensi modal struktural (STVA).• Secara keseluruhan, perusahaan asuransi di Malaysia VAHC relatif tinggi, dibandingkan dengan VACA dan STVA.• Secara keseluruhan, untuk tahun 2007, hasil VAIC
--	--	--	--	--	--

					<p>menunjukkan bahwa bank-bank komersial yang paling efisien dalam hal memanfaatkan modal intelektual mereka dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan keamanan broker.</p> <ul style="list-style-type: none">• Hubungan antara Modal Intelektual (VAIC) telah menunjukkan positif dan signifikan hubungan dengan baik ROA dan Profitabilitas.• <i>Human Capital</i> dan modal struktural tidak signifikan dan menunjukkan hubungan negatif dengan Profitabilitas dan ROA.• Efisiensi modal usaha menunjukkan hubungan positif dan
--	--	--	--	--	---

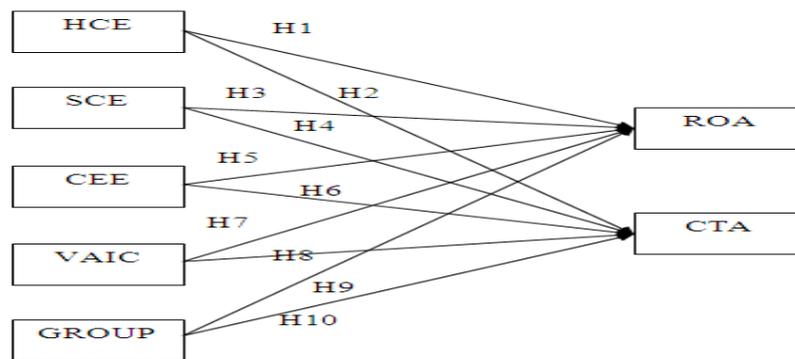
					signifikan dengan profitabilitas perusahaan dan ROA.
--	--	--	--	--	--

Sumber: data sekunder diolah, 2010

2.3 Kerangka Pemikiran

Mengacu kepada teori *Resources Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993). Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Sehingga *intellectual capital* dapat dikatakan sebagai aset tak berwujud yang mempunyai dampak signifikan pada kinerja dan semua keberhasilan dalam bisnis. Penelitian tentang hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Bontis (1998). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri perbankan di Indonesia. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumusan hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Human Capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Berdasarkan konsep *Knowledge-Based View* (KBV), pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan. Hal ini karena manusia atau karyawan dengan pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif akan diperoleh organisasi yang memiliki aset atau kapabilitas yang khas (Kuncoro, 2006).

Human Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total

pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Anita dan Rahadian, 2003).

Semakin tinggi HCE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Shu-Lien Chang (2008) dalam semua kategori IT (*Information and Technology*) secara statistik HCE, SCE dan CEE signifikan positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4.2 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Human Capital merupakan sumber inovasi dan pengembangan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). *Human Capital* harus dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja. *Human capital* merupakan salah satu pengelolaan yang penting dalam perbankan karena *human capital*-lah yang akan menjalankan kegiatan operasional dalam suatu bank (Sulistyoningsih, 2006). *Human capital* harus dikelola dengan baik, ditambah lagi bahwa sektor perbankan merupakan sektor jasa dimana kualitasnya ditentukan dari seberapa baik pelayanan yang diberikan bank tersebut kepada nasabahnya.

Human Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat.

Semakin tinggi HCE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa CTA secara negatif terkait dengan HCE. Lebih jauh, manajemen sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan efisiensi biaya, yang dihasilkan dari korelasi yang sangat negatif antara CTA dan HCE.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)

2.4.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Structural Capital mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis et al., 2000). *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Structural Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). SCE mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007). *Structural Capital* diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya

perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Semakin tinggi SCE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency (SCE)* secara positif berkaitan dengan ROA. Hasil dari penelitian Dominique dan Talita (2008) di Indonesia menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen dalam model, hanya SCE adalah signifikan positif, menunjukkan bahwa hanya efisiensi modal struktural perusahaan barang-barang konsumen memberikan kontribusi pada pertumbuhan ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*

2.4.4 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Structural Capital mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis et al., 2000). *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Structural Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). SCE mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007). *Structural Capital* diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin agar penggunaan *Structural Capital* semakin efisien.

Semakin tinggi SCE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)

2.4.5 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). *Capital Employed* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE). CEE menunjukkan *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. *Capital Employed* diukur dengan nilai

buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Hendy, 2008).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik (Murdyanto, 2008).

Semakin tinggi CEE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) secara positif berkaitan dengan ROA. Hasil dari penelitian Dominique dan Talita (2008) di Indonesia menunjukkan bahwa CEE adalah berkorelasi positif dengan ROA. CEE adalah yang paling sangat berkorelasi untuk ROA, menunjukkan bahwa modal memainkan peran penting dalam pengembalian aset.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4.6 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). *Capital Employed* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE). CEE menunjukkan *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. *Capital Employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Hendy, 2008).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Ini menunjukkan perusahaan

semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat.

Semakin tinggi CEE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)

2.4.7 Pengaruh *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Leif Edvinsson dan Pat Sullivan mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *knowledge* yang dapat dikonversikan menjadi nilai (Tobing, 2007). VAIC sebagai ukuran efisiensi modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut akan menghasilkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan dan keahlian modal manusia dengan didukung oleh modal struktural yang memudahkan dalam kegiatan operasional perusahaan, ditambah pula dengan

modal yang digunakan akan meningkatkan aset perusahaan tersebut. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Modal intelektual diakui sebagai aset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior (Barney, 1991). Modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005; Abdolmohammadi, 2005).

Semakin tinggi VAIC maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa VAICTM secara positif berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAIC, maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*

2.4.8 Pengaruh *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* terhadap *Cost to Asset (CTA)*

Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya (*physical capital* yaitu *Capital Employed Efficiency/CEE*; dan *intellectual potential* yaitu *Human Capital Efficiency/HCE* dan *Structural Capital Efficiency/SCE*) telah dimanfaatkan secara efisiensi oleh perusahaan. Perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan dan keahlian modal manusia dengan didukung oleh modal struktural yang memudahkan dalam kegiatan operasional perusahaan, ditambah pula dengan modal yang digunakan akan meningkatkan aset perusahaan tersebut. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.

Semakin tinggi VAIC maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset (CTA)*.

Penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara negatif dan signifikan terkait dengan CTA. Semakin tinggi nilai VAIC, semakin baik rasio CTA dapat diperoleh. Modal intelektual memainkan

peran utama dalam efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang lebih tinggi, biaya yang efisien dapat dikelola.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H8: *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset (CTA)*

2.4.9 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap *Return on Asset (ROA)*

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Jenis bank disini berdasarkan kepemilikannya yaitu bank asing dan jenis bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank umum atau bank komersial.

Bank asing lebih efisien bila dibandingkan dengan bank umum karena ada salah satu indikasi bahwa bank asing memiliki tingkat produktivitas karyawan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum. Tingkat produktivitas itu terkait dengan penerapan manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi (*competency-based human resources management*). Kemungkinan besar bank asing sudah lebih dulu menerapkannya. Kompetensi (*competency*) merupakan gabungan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap, perilaku atau kualitas pribadi (*attitude*) yang diperlukan setiap karyawan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal (Lyle M. Spencer Signe

M. Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance*, 1993). Karyawan dengan kompetensi tinggi diharapkan mampu untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Anita dan Rahadian, 2003).

Hasil penelitian Tan Henry (2007) secara keseluruhan bank asing mempunyai kinerja yang lebih baik dari bank umum, baik dari segi laba yang diperoleh maupun tingkat efisiensinya. Dari sisi rentabilitas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) dari bank asing lebih tinggi daripada bank domestik ini menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan bank, untuk bank asing peningkatan jelas terlihat dari sisi pendapatan non bunga atau *fee based income*, selain itu penyaluran kredit bank asing juga lebih baik dari bank domestik walaupun kredit yang mereka lebih fokus kepada kredit konsumsi dan berjangka waktu pendek seperti kartu kredit sehingga ROA bank asing lebih besar dari bank domestik. *Fee based income* merupakan salah satu alternatif bagi bank untuk menghasilkan keuntungan yaitu pendapatan operasional lainnya diluar pendapatan bunga kredit bank yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan pada nasabah. Komponen pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) terdiri dari provisi dan komisi non-kredit, pendapatan transfer,

pendapatan sewa *safe deposit box* serta pendapatan jasa bank lainnya diluar pendapatan sehubungan dengan pemberian kredit. Untuk bank domestik, adanya target ROA menyebabkan pengurus bank mengutamakan pendapatan yang tinggi dengan melakukan penempatan dalam surat berharga dan mengurangi penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan biaya penyisihan (PPAP) bank (Hadad, Muliaman D et al., 2004).

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) menunjukkan bahwa ROA dan GROUP berpengaruh signifikan, dengan tanda negatif menunjukkan bahwa kelompok yang berbeda dari bank-bank komersial menyediakan tingkat rasio ROA yang berbeda. Kemungkinan bahwa cabang bank-bank asing memiliki rasio ROA yang lebih baik daripada bank komersial terdaftar di Thailand, menunjukkan bahwa mereka memiliki indikator VAIC yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H9: Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4.10 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Jenis bank disini berdasarkan kepemilikannya yaitu bank asing dan jenis bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank umum atau bank komersial. Perbankan perlu lebih

memperhatikan masalah efisiensi dengan mengetahui struktur biaya operasional agar dapat menggali sumber daya yang ada secara lebih efektif dan efisien dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi. Ditambah pula dunia perbankan saat ini dihadapkan pada kompetisi yang bertambah ketat (Siswadi dan Arafat, 2004).

Bank yang kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank asing lebih efisien bila dibandingkan dengan bank umum karena ada salah satu indikasi bahwa bank asing juga sudah menerapkan manajemen kinerja (*performance management*) untuk mengukur kinerja karyawan yaitu dengan sistem manajemen kinerja (*performance management system/PMS*). PMS memuat semua indikator kinerja utama (*key performance indicators/KPI*). PMS akan memacu karyawan untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada suatu periode. Mereka dituntut untuk dapat menekan beban atau biaya tetapi di sisi lain, mereka juga wajib untuk dapat meningkatkan pendapatan setinggi mungkin. Hal ini berarti bank asing telah mampu menekan biaya operasionalnya. Sehingga efisiensi biaya dapat dikelola dengan baik pada bank asing. Semakin rendah *Cost*

to Asset (CTA) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian Tan Henry (2007) secara keseluruhan bank asing mempunyai kinerja yang lebih baik dari bank umum, baik dari segi laba yang diperoleh maupun tingkat efisiensinya. Bank asing mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dari bank domestik, ini berarti bank asing mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan operasional perbankannya dikarenakan bank asing lebih menitikberatkan pada ekspansi *fee based income* dimana dari sisi pemasarannya lebih membutuhkan biaya operasional yang lebih kecil dibandingkan bank domestik yang untuk melakukan ekspansi kreditnya membutuh biaya yang besar dan resiko yang lebih besar juga karena bila kredit tersebut macet maka pihak bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pencairan kredit macet tersebut.

Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) menunjukkan bahwa CTA dan GROUP berpengaruh signifikan, dengan tanda negatif menunjukkan bahwa kelompok yang berbeda dari bank-bank komersial menyediakan tingkat yang berbeda dari rasio CTA. Bank-bank komersial yang terdaftar di Thailand rasio CTA lebih baik daripada cabang bank asing, menyediakan bahwa mereka memiliki indikator VAIC yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H10: Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap *Cost to Asset* (CTA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi 2006). Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting.

Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/VAICTM*) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

$$OUT = \text{Total pendapatan}$$

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial, yaitu:

1. Modal manusia (*Human Capital/HC*) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Human Capital Efisiensi* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

Gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya. Tunjangan adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan dalam nilai rupiah secara langsung kepada karyawan individual dan dapat diketahui secara pasti. Tunjangan diberikan kepada karyawan dimaksud agar dapat menimbulkan/meningkatkan semangat kerja bagi para karyawan.

2. Modal struktural (*Structural Capital/SC*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan

indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$SCE = SC / VA$$

$$SC = VA - HC$$

3. Modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

$$CEE = VA/CE$$

CE = nilai buku aktiva bersih

Net Asset Value (NAV) adalah nilai buku aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban-kewajiban (utang) perusahaan. Nilai buku (*Book Value*) adalah nilai kekayaan bersih, selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Hendy, 2008).

Sehingga nilai VAIC dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE. Rumus untuk menghitung VAIC yaitu:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Variabel independen yang lain yaitu GROUP. GROUP mengacu pada jenis bank. Variabel kualitatif dalam model regresi sering disebut juga dengan

istilah variabel *dummy* (Algifari, 1997). Nilai variabel kualitatif dalam model diberi nilai 1 dan 0 untuk masing-masing kategori. GROUP disini diukur dengan menggunakan nilai *dummy* yaitu 0 = bank asing dan 1 = bank umum atau bank komersial. Beberapa pengklasifikasian bank-bank di Indonesia, yaitu klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan yaitu bank asing dan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank komersial atau bank umum. Bank asing yaitu bank yang mayoritas sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada di luar negeri (Nainggolan, 2009). Sedangkan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank umum atau bank komersial. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dua variabel kinerja keuangan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva didefinisikan sebagai berikut:

1. *Return on total asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Total pendapatan termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga.

2. *Cost to Asset* (CTA) merupakan salah satu ukuran dari efisiensi biaya. Efisiensi biaya mencerminkan seberapa besar diperlukan pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan (Teguh, 1999). Efisiensi biaya dalam penelitian ini diukur dengan *Cost to Asset* (CTA). Kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran perusahaan tersebut dapat dicapai. Rumus untuk menghitung CTA yaitu:

$$\text{CTA} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban lainnya, serta beban operasional lainnya (beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, beban penyisihan penghapusan).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan pada umumnya menawarkan

bidang penelitian modal intelektual yang ideal. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kamath, 2007) dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2007, 2008 dan 2009 yang merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan periode waktu selama tiga tahun sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum (2008) yang juga meneliti kinerja modal intelektual sektor perbankan di Indonesia selama tiga tahun yaitu pada tahun 2004, 2005, 2006. Penelitian Ulum ini hanya meneliti peringkat bank berdasarkan BPI (*Business Performance Indicator*), tanpa mengkaitkannya dengan kinerja keuangan maupun kinerja pasar perusahaan. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kriteria tersebut yaitu perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2008 dan 2009 yang telah dipublikasikan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2007-2009 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 26 sampel yang terdiri dari 16 bank komersial atau bank umum dan 10 bank asing yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai 2009. Selain itu, data sekunder yang didapat juga berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) Tahun 2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekaran, 1992). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 13. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh modal intelektual (yang

diukur dengan VAIC), ketiga komponen utama (HCE, SCE, CEE) dan jenis bank (GROUP) terhadap kinerja keuangan perusahaan (yang diukur dengan ROA dan CTA).

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas sehingga data tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian ini, dengan melihat gambaran dari data-data yang ada, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan metode *Original Least Square* (OLS) dalam menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk

mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run*

Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Model (*Goodness of Fit*)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari model 1 dan model 2. Model regresi tersebut meneliti hubungan antara VAIC, ketiga komponen modal intelektual (HCE, SCE, CEE), GROUP, ROA dan CTA. Model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + \text{GROUP}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Model 2 : } ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 CEE_{it} + \beta_3 SCE_{it} + \text{GROUP}_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 3: $CTA_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + \text{GROUP}_{it} + \epsilon_{it}$

Model 4: $CTA_{it} = \beta_0 + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 CEE_{it} + \beta_3 SCE_{it} + \text{GROUP}_{it} + \epsilon_{it}$

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ada dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan/Adjusted R Square (Purbayu dan Ashari, 2005).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5 % (Ghozali, 2001).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2008 dan 2009 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 26 perusahaan yang terdiri dari 16 bank domestik dan 10 bank asing. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 hingga 2009. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka dalam hal ini diperoleh sebanyak $26 \times 3 = 78$ data pengamatan. Daftar sampel perusahaan perbankan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL

Jumlah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, 2008 dan 2009	86
Yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2008 dan 2009	(8)
Jumlah sampel penelitian yang digunakan	78

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010

TABEL 4.2

**Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2007 sampai 2009**

NO.	NAMA BANK	KODE BANK	JENIS BANK
1.	PT. Bank Agromiaga Tbk	AGRO	Bank Komersial/Bank Umum
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	Bank Komersial/Bank Umum
3.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP	Bank Komersial/Bank Umum
4.	PT. Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	Bank Komersial/Bank Umum
5.	PT. Bank Bumiputera Indonesia	BABP	Bank Asing
6.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	Bank Komersial/Bank Umum
7.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	Bank Asing
8.	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN	Bank Komersial/Bank Umum
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	Bank Asing
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	Bank Komersial/Bank Umum
11.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	Bank Asing
12.	PT. Bank Kesawan Tbk	BKSW	Bank Komersial/Bank Umum
13.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Bank Komersial/Bank Umum
14.	PT. Bank Mayapada Tbk	MAYA	Bank Asing
15.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA	Bank Komersial/Bank Umum
16.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Bank Komersial/Bank Umum
17.	PT. Bank Niaga	BNGA	Bank Asing
18.	PT. Bank OCBC NISP	NISP	Bank Asing
19.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	Bank Asing
20.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	Bank Komersial/Bank Umum
21.	PT. Bank Permata Tbk	BNLI	Bank Asing
22.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Bank Komersial/Bank Umum
23.	PT. Bank Swadesi Tbk	BSWD	Bank Asing
24.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	Bank Komersial/Bank Umum
25.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	Bank Komersial/Bank Umum
26.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (d/h Bank Multicor) Tbk	MCOR	Bank Komersial/Bank Umum

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang diukur dengan VAIC; dan ketiga komponen VAIC yaitu HCE, SCE, CEE; terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan CTA.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran sebaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini.

TABEL 4.3

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	78	.4478	3.6440	1.848192	.7283651
SCE	78	-1.2332	.7256	.363547	.2932447
CEE	78	.0120	.6127	.227321	.1141074
VAIC	78	-.7482	4.6246	2.439095	1.0241392
ROA	78	.0699	.1970	.113396	.0262678
CTA	78	.0001	.1665	.095599	.0257059
GROUP	78	0	1	.38	.490
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran modal intelektual yang diukur dengan VAIC yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata HCE dari perusahaan sampel selama tahun 2007 hingga 2009 diperoleh sebesar 1,848. Hal

ini berarti bahwa selisih antara penjualan/pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan (HC) yang cukup besar yaitu mencapai 1,848 kali. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah (*Value Added*) yang cukup besar dibandingkan dengan *Human Capital* (HC) nya. Nilai HCE terkecil adalah sebesar 0,448 dan nilai HCE tertinggi adalah 3,644.

Ukuran modal intelektual lain yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). Nilai rata-rata SCE dari perusahaan sampel selama tahun 2007 hingga 2009 diperoleh sebesar 0,3635. Hal ini berarti bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel masih relatif kecil yaitu sekitar 36,35%. Nilai SCE terkecil adalah sebesar -1,233 yang menunjukkan beban yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai SCE tertinggi adalah 0,726.

Ukuran modal intelektual lain yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE). Nilai rata-rata CEE dari perusahaan sampel selama tahun 2007 hingga 2009 diperoleh sebesar 0,227. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,227 kali. Nilai CEE terkecil adalah sebesar 0,012 dan nilai CEE tertinggi adalah 0,6127.

Perbandingan HCE (1,848; st.dev = 0,728), SCE (0,363; st.dev = 0,293), dan CEE (0,227; st.dev = 0,114), menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2009, sampel bank pada umumnya lebih efektif dalam menghasilkan nilai perusahaan dari modal manusia bukan dari modal struktural dan modal yang digunakan .

Total modal intelektual secara keseluruhan (VAIC) yang merupakan gabungan dari *Human Capital Efficiency* (HCE) , *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan nilai rata-rata VAIC sebesar 2,439. Nilai VAIC terkecil adalah sebesar -0,748 dan nilai VAIC tertinggi adalah 4,625.

Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan 2 proksi yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Cost to Asset* (CTA). Untuk variabel ROA, hasil penelitian dari sampel penelitian selama tahun 2007–2009 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,113 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 11,33% dari nilai total aset perusahaan. Nilai ROA terkecil adalah sebesar 0,0699 atau perolehan laba sebesar 6,99% dari total aset perusahaan, dan nilai ROA terbesar adalah sebesar 0,197 atau perolehan laba 19,7% dari total asetnya.

Ukuran kinerja yang diukur dari *Cost to Asset* (CTA) dari sampel penelitian selama tahun 2007–2009 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0956 atau perusahaan rata-rata mengeluarkan biaya hingga 9,56% dari total asetnya. Nilai CTA terkecil adalah sebesar 0,0001 dan nilai CTA terbesar adalah sebesar 0,1665 atau 16,65% biaya dari total asetnya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu HCE, SCE, CEE dan VAIC mempunyai nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,728; 0,293; 0,114; 1,024; lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 1,848; 0,363; 0,227; 2,439. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan

penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Begitu pula dengan variabel dependen yaitu ROA dan CTA mempunyai nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,263 dan 0,257; lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 0,113 dan 0,956. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Sedangkan pada variabel GROUP mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,490; lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,38. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relatif besar daripada nilai rata-ratanya.

4.3 Analisis Data

Penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 buah model regresi linier berganda, dimana secara umum model 1 dan model 3 merupakan pengujian pengaruh modal intelektual (VAIC) dan kelompok perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan CTA, sedangkan model 2 dan model 4 merupakan pengujian modal intelektual yang dipecah ke dalam 3 komponennya (HCE, SCE, CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan CTA. Namun demikian, untuk menghasilkan model regresi yang baik maka harus terlebih dahulu diuji terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, sehingga setiap pengujian terhadap masing-masing model akan didahului dengan pengujian asumsi klasik.

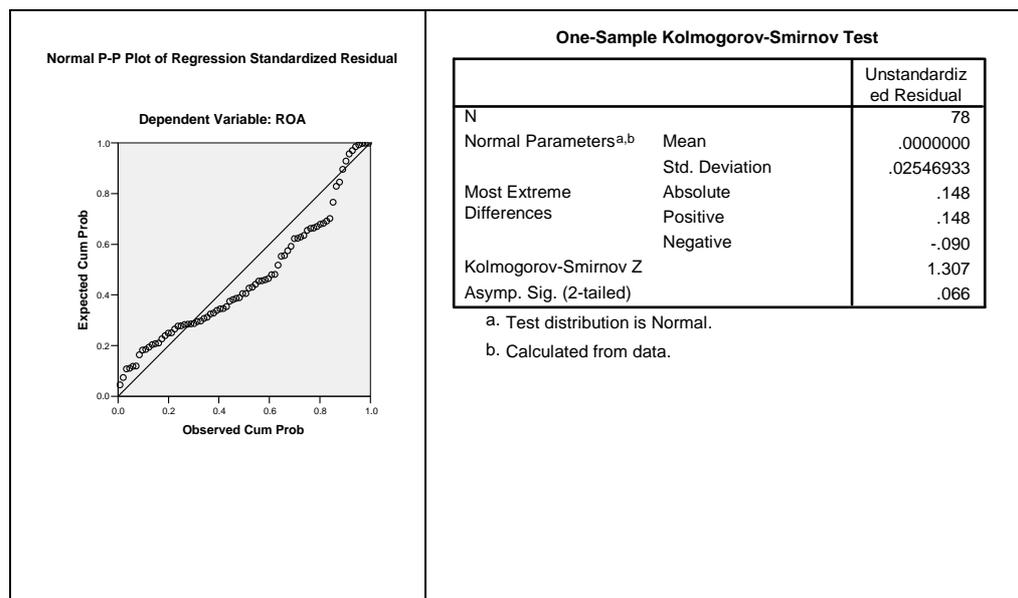
4.3.1 Model 1

4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas Residual – Model 1



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,066 yang berada di atas 0,05.

2) Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Multikolinieritas* – Model 1

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.128	.008		16.281	.000			
	VAIC	-.005	.003	-.190	-1.696	.094	.999	1.001	
	GROUP	-.008	.006	-.150	-1.336	.185	.999	1.001	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala *multikolinier* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel d_u . Jika DW berada pada rentang d_u dan $4 - d_u$, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Autokorelasi – Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	.035	.0258067	2.263

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai $DW = 2,263$, sedangkan nilai d_l sebesar 1,52 dan d_u diperoleh sebesar 1,74. Dengan nilai DW yang berada diantara d_l dan d_u maka dengan belum ada kesimpulan. Untuk itu diperlukan uji *Runs test*.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian kini dapat disimpulkan tidak ada masalah *autokorelasi* pada model 1.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian *Runs Test* – Model 1

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00617
Cases < Test Value	39
Cases ≥ Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	47
Z	1.596
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111

a. Median

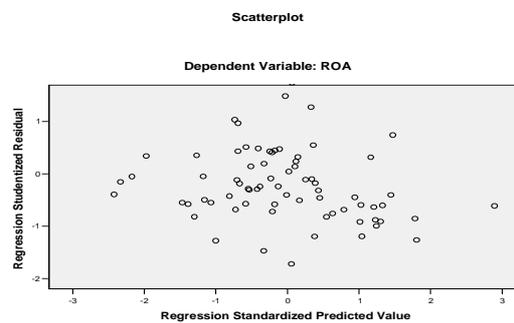
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot*. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada tabel berikut ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa pola *scatter plot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya *heteroskdastisitas*.

Gambar 4.2

Uji *Heteroskedastisitas* - Model 1



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

4.3.1.2 Uji Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien determinasi

Pengujian *goodness of fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi - Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	.035	.0258067	2.263

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa hanya 3,5% variasi kinerja ROA dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan kelompok perusahaan, sedangkan 96,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dengan menggunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Model (*Goodness of Fit*) – Model 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	2.388	.099 ^a
	Residual	.050	75	.001		
	Total	.053	77			

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 2,388 dengan probabilitas 0,099. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti secara bersamaan (simultan) seluruh variabel independen VAIC dan GROUP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian model regresi ini tidak dapat menjelaskan variabel VAIC dan GROUP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4.3.1.3. Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.008		16.281	.000
	VAIC	-.005	.003	-.190	-1.696	.094
	GROUP	-.008	.006	-.150	-1.336	.185

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Persamaan regresi model 1 dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,128 - 0,005\text{VAIC} - 0,008\text{GROUP} + e$$

Diperoleh bahwa variabel VAIC memiliki koefisien dengan tanda negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang besar akan menurunkan ROA.

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1) Variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,696 dengan signifikansi sebesar 0,094 ($p > 0,05$) dan arah koefisien berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 7 ditolak.

2) Variabel GROUP

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel GROUP terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,336 dengan signifikansi sebesar 0,185 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa GROUP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 9 ditolak.

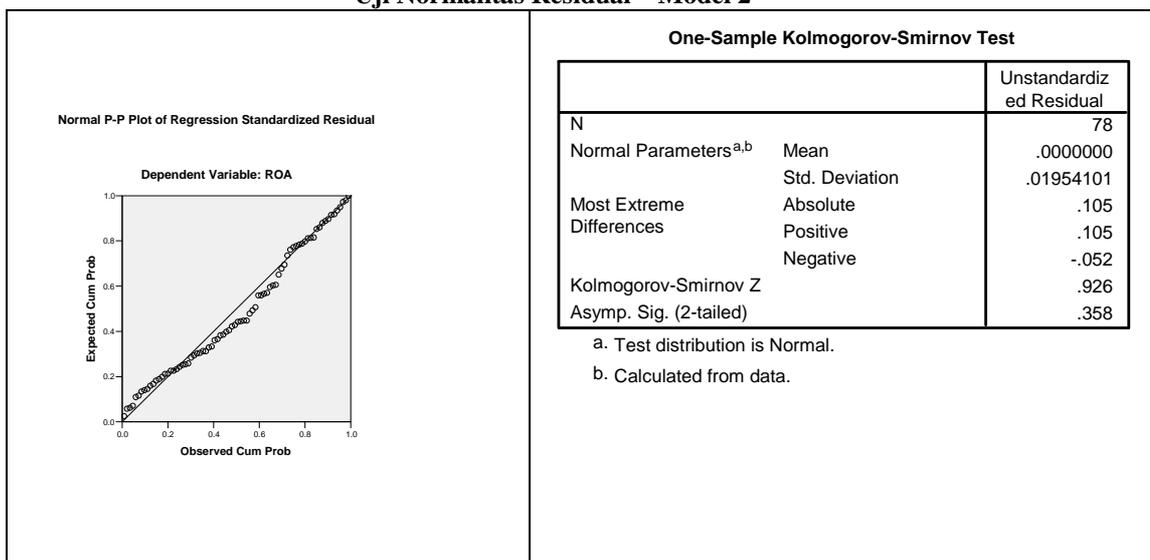
4.3.2 Model 2

4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas Residual – Model 2



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,358 yang berada di atas 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian *Multikolinieritas* – Model 2

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.106	.009		11.690	.000		
	HCE	-.009	.006	-.245	-1.513	.135	.290	3.447
	SCE	-.018	.015	-.207	-1.212	.229	.261	3.829
	CEE	.146	.022	.635	6.646	.000	.831	1.203
	GROUP	-.007	.005	-.139	-1.585	.117	.989	1.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala *multikolinier* dalam model regresi. Hal ini

berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel d_u . Jika DW berada pada rentang d_u dan $4 - d_u$, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model regresi.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Autokorelasi – Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.447	.416	.0200692	2.303

a. Predictors: (Constant), GROUP, CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW = 2,303, sedangkan nilai d_l sebesar 1,51 dan d_u diperoleh sebesar 1,74. Dengan nilai DW yang berada diantara d_l dan d_u , maka dengan ini belum ada kesimpulan. Untuk itu diperlukan uji *Runs test*.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian *Runs Test* – Model 2

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00326
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	45
Z	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

a. Median

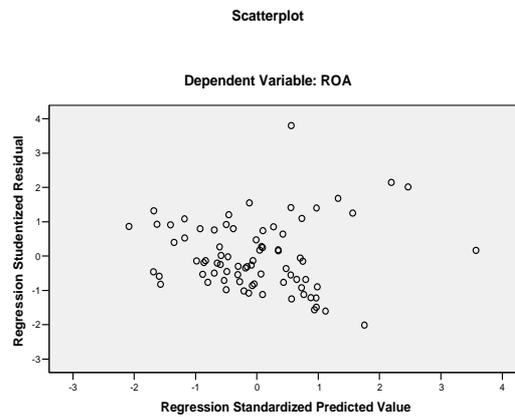
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian kini dapat disimpulkan tidak ada masalah *autokorelasi* pada model 2.

4) Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot*. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada tabel berikut ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa pola *scatter plot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya *heteroskedastisitas*.

Gambar 4.4

Uji *Heteroskedastisitas* – Model 2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

4.3.2.2 Uji Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien determinasi

Pengujian *goodness of fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi - Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.447	.416	.0200692	2.303

a. Predictors: (Constant), GROUP, CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,416. Hal ini berarti bahwa 41,6% variasi kinerja ROA dapat dijelaskan oleh komponen *intellectual capital* dan kelompok perusahaan, sedangkan 58,4% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dengan menggunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Model (*Goodness of Fit*) – Model 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	4	.006	14.727	.000 ^a
	Residual	.029	73	.000		
	Total	.053	77			

a. Predictors: (Constant), GROUP, CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.13 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 14,727 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersamaan (*simultan*) seluruh variabel independen HCE, SCE, CEE dan GROUP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan variabel HCE, SCE, CEE dan GROUP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4.3.2.3. Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.106	.009		11.690	.000
	HCE	-.009	.006	-.245	-1.513	.135
	SCE	-.018	.015	-.207	-1.212	.229
	CEE	.146	.022	.635	6.646	.000
	GROUP	-.007	.005	-.139	-1.585	.117

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Persamaan regresi model 2 dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,106 - 0,009\text{HCE} - 0,018\text{SCE} + 0,146\text{CEE} - 0,007\text{GROUP} + e$$

Diperoleh bahwa variabel HCE dan SCE memiliki koefisien dengan tanda negatif sedangkan CEE memiliki tanda koefisien positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structure Capital*

Efficiency (SCE) yang besar akan menurunkan ROA, sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang besar akan meningkatkan ROA.

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel HCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,513 dengan signifikansi sebesar 0,135 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa HCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.

2) Variabel *Structure Capital Efficiency* (SCE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel SCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,212 dengan signifikansi sebesar 0,229 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa SCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

3) Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel CEE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,646 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu arah positif. Dengan demikian Hipotesis 5 diterima.

4) Variabel GROUP

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel GROUP terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,585 dengan signifikansi sebesar 0,117 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa GROUP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 9 ditolak.

4.3.3 Model 3

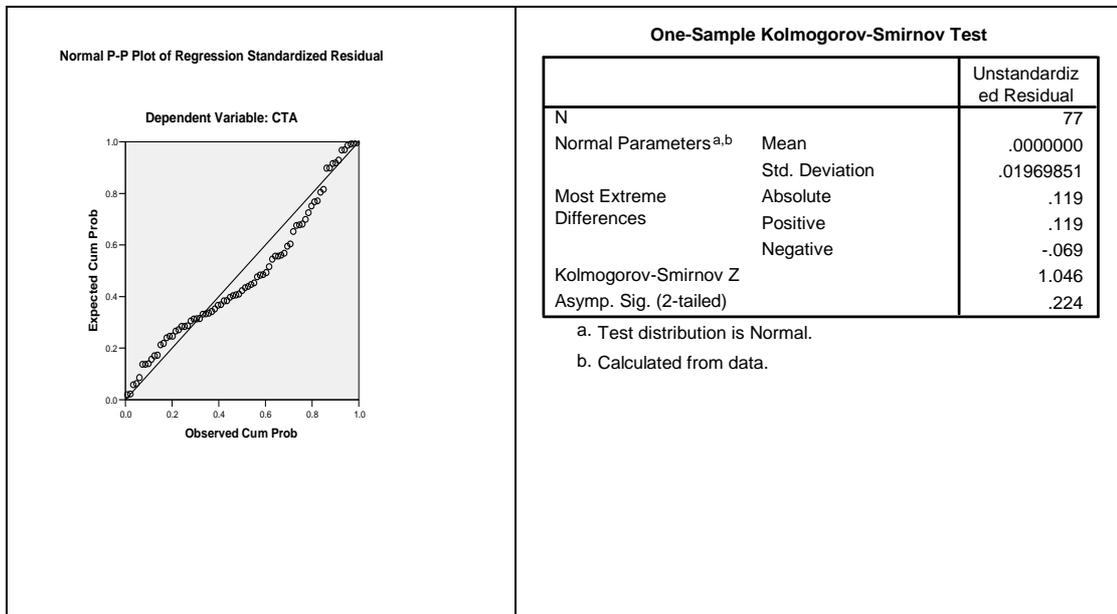
4.3.3.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,224 yang berada di atas 0,05.

Gambar 4.5
Uji Normalitas Residual - Model 3



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16

Hasil Pengujian *Multikolinieritas* - Model 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.129	.006		20.767	.000		
	VAIC	-.012	.002	-.521	-5.326	.000	1.000	1.000
	GROUP	-.006	.005	-.135	-1.383	.171	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala *multikolinier* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3) Uji *Autokorelasi*

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel d_u . Jika DW berada pada rentang $2d_u$ dan $4 - 2d_u$, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model regresi.

Tabel 4.17

Hasil Pengujian *Autokorelasi* - Model 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.273	.0199629	2.264

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW = 2,264, sedangkan nilai dl sebesar 1,61 dan du diperoleh sebesar 1,74. Dengan nilai DW yang berada diantara dl dan du maka dengan belum ada kesimpulan. Untuk itu diperlukan uji *Runs test*.

Tabel 4.18

Hasil Pengujian *Runs Test* – Model 3

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00300
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	45
Z	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian kini dapat disimpulkan tidak ada masalah *autokorelasi* pada model 3.

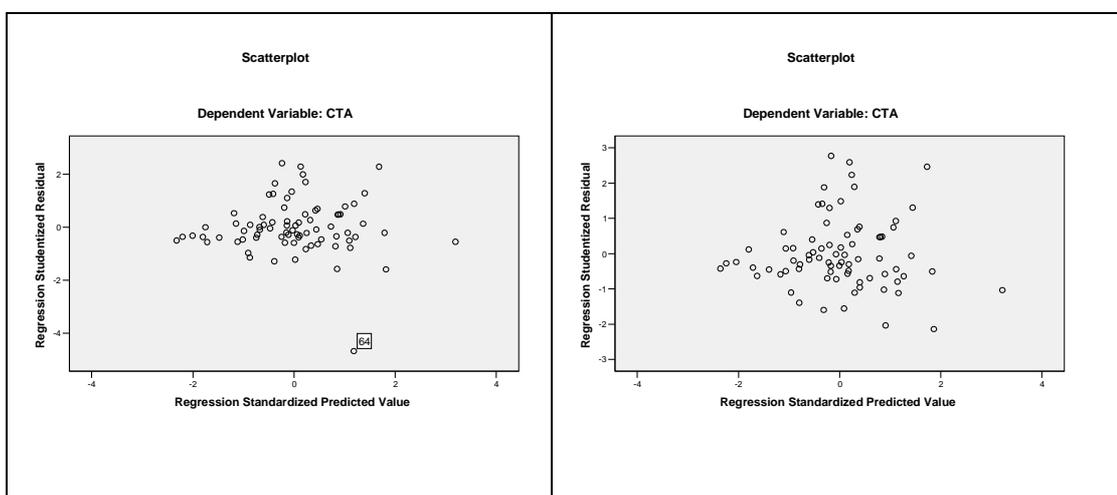
4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot*. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada tabel berikut ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa pola *scatter plot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya *heteroskdastisitas*.

Hasil pengujian pada data awal masih menunjukkan adanya data yang mengumpul, namun setelah mengeluarkan 1 buah data *outlier*, maka residual semakin menyebar yang mengindikasikan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*.

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas - Model 3



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

4.3.3.2 Uji Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien determinasi

Pengujian *goodness of fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.19

Koefisien Determinasi - Model 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.273	.0199629	2.264

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,273. Hal ini berarti bahwa hanya 27,3% variasi CTA dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan kelompok perusahaan, sedangkan 73,7% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dengan menggunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Model (*Goodness of Fit*) - Model 3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	15.246	.000 ^a
	Residual	.029	74	.000		
	Total	.042	76			

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.18 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 15,246 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersamaan (*simultan*) seluruh variabel independen VAIC dan GROUP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CTA. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan variabel VAIC dan GROUP secara bersama-sama berpengaruh terhadap CTA.

4.3.3.3. Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.129	.006		20.767	.000
	VAIC	-.012	.002	-.521	-5.326	.000
	GROUP	-.006	.005	-.135	-1.383	.171

a. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Persamaan regresi model 3 dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{CTA} = 0,129 - 0,012\text{VAIC} - 0,006\text{GROUP} + e$$

Diperoleh bahwa variabel VAIC memiliki koefisien dengan tanda negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang besar akan menurunkan CTA.

Hasil pengujian signifikansi variabel bebas secara parsial sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut :

1) Variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,326 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu arah negatif. Dengan demikian Hipotesis 8 diterima.

2) Variabel GROUP

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel GROUP terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,383 dengan signifikansi sebesar 0,171 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa GROUP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Dengan demikian Hipotesis 10 ditolak.

4.3.4 Model 4

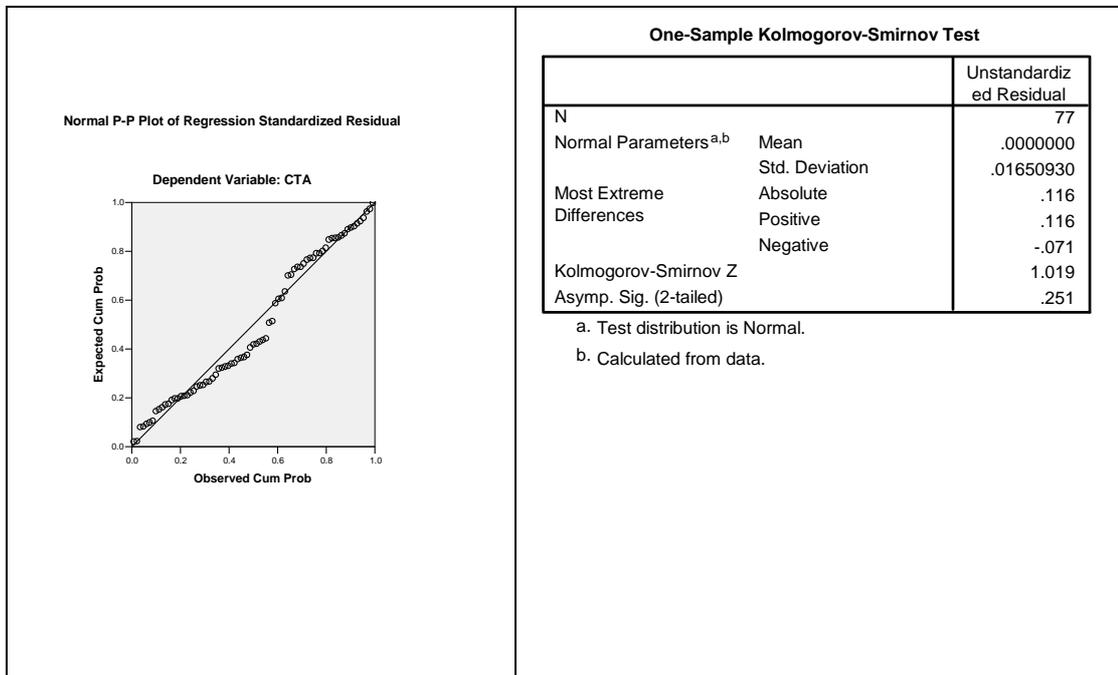
4.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,251 yang berada di atas 0,05.

Gambar 4.7
Uji Normalitas Residual - Model 4



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22

Hasil Pengujian *Multikolinieritas* - Model 4

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.116	.008		14.958	.000		
	HCE	-.016	.005	-.492	-3.204	.002	.293	3.408
	SCE	-.017	.013	-.216	-1.334	.186	.264	3.781
	CEE	.085	.019	.418	4.586	.000	.832	1.202
	GROUP	-.006	.004	-.130	-1.559	.123	.989	1.011

a. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala *multikolinier* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3) Uji *Autokorelasi*

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel d_u . Jika DW berada pada rentang du dan $4 - du$, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model regresi.

Tabel 4.23

Hasil Pengujian *Autokorelasi* – Model 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.475	.0169617	2.322

a. Predictors: (Constant), GROUP, HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW = 2,322, sedangkan nilai dl sebesar 1,61 dan du diperoleh sebesar 1,74. Dengan nilai DW yang berada diantara dl dan du maka dengan belum ada kesimpulan. Untuk itu diperlukan uji *Runs test*.

Tabel 4.24

Hasil Pengujian *Runs Test* – Model 4

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00347
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	45
Z	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

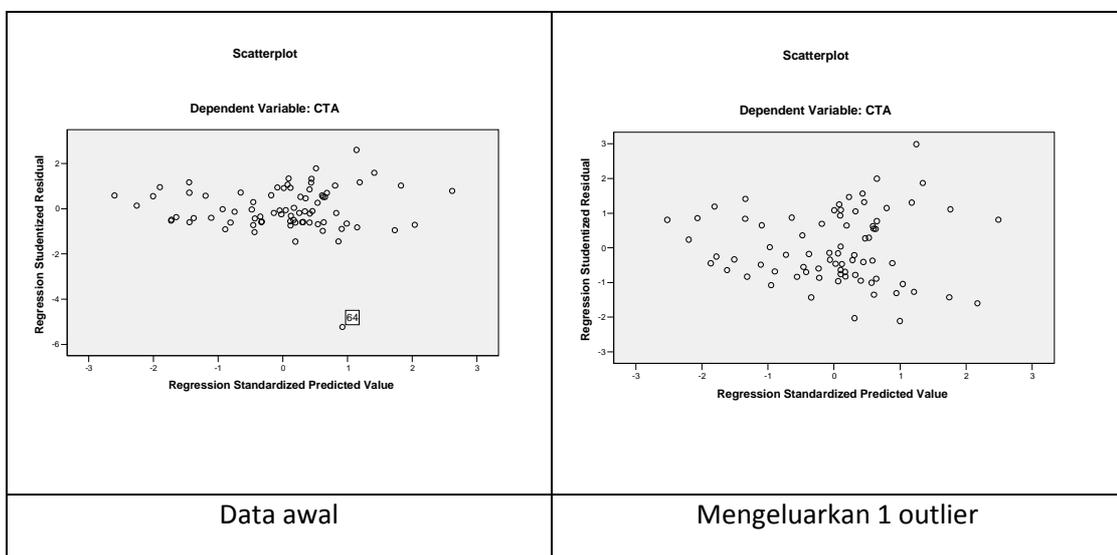
Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,206 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian kini dapat disimpulkan tidak ada masalah *autokorelasi* pada model 2.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot*. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada tabel berikut ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa pola *scatter plot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya *heteroskdastisitas*.

Gambar 4.8

Uji Heteroskedastisitas - Model 4



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Hasil pengujian pada data awal masih menunjukkan adanya data yang mengumpul, namun setelah mengeluarkan 1 buah data *outlier*, maka residual semakin menyebar yang mengindikasikan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*.

4.3.4.2 Uji Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien determinasi

Pengujian *goodness of fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.25

Koefisien Determinasi - Model 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.475	.0169617	2.322

a. Predictors: (Constant), GROUP, HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,475. Hal ini berarti bahwa 47,5% variasi CTA dapat dijelaskan oleh komponen *intellectual capital* dan kelompok perusahaan, sedangkan 52,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dengan menggunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.26
Uji Model (*Goodness of Fit*) – Model 4

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	18.186	.000 ^a
	Residual	.021	72	.000		
	Total	.042	76			

a. Predictors: (Constant), GROUP, HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.18 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 18,186 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersamaan (*simultan*) seluruh variabel independen HCE, SCE, CEE dan GROUP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CTA. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan variabel HCE, SCE, CEE dan GROUP secara bersama-sama berpengaruh terhadap CTA.

4.3.4.3. Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model

persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini

Tabel 4.27
Hasil Pengujian Regresi Linier - Model 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.008		14.958	.000
	HCE	-.016	.005	-.492	-3.204	.002
	SCE	-.017	.013	-.216	-1.334	.186
	CEE	.085	.019	.418	4.586	.000
	GROUP	-.006	.004	-.130	-1.559	.123

a. Dependent Variable: CTA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Persamaan regresi model 4 dapat ditulis sebagai berikut :

$$CTA = 0,116 - 0,016HCE - 0,017SCE + 0,085CEE - 0,006GROUP + e$$

Diperoleh bahwa variabel HCE dan SCE memiliki koefisien dengan tanda negatif sedangkan CEE memiliki tanda koefisien positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structure Capital Efficiency* (SCE) yang besar akan menurunkan CTA, sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang besar akan meningkatkan CTA.

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel HCE terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,204 dengan signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *human capital efficiency* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti sesuai dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

2) Variabel *Structure Capital Efficiency* (SCE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel SCE terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,334 dengan signifikansi sebesar 0,186 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa SCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Dengan demikian Hipotesis 4 ditolak.

3) Variabel *Capital Employeeed Efficiency* (CEE)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel CEE terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,586 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Namun demikian arah koefisien regresi positif tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dengan demikian Hipotesis 6 ditolak.

4) Variabel GROUP

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel GROUP terhadap CTA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,559 dengan signifikansi sebesar 0,123 ($p >$

0,05). Hal ini berarti bahwa GROUP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Dengan demikian Hipotesis 10 ditolak.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan HCE sebesar 0,135 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa HCE nampaknya belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan HCE belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, tanpa diiringi oleh pengelolaan SDM yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan. Ahli teori modal manusia (Becker, 1964) beranggapan bahwa peningkatan di dalam keterampilan, pengetahuan dan kemampuan karyawan dapat berperan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Sarayuth (2007) menunjukkan bahwa HCE berkorelasi secara negatif dengan ROA tetapi dengan dampak yang kecil. Hal ini menegaskan bahwa *Human Capital* kurang berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Ramadhan (2009) menunjukkan bahwa *Human Capital* (HC) tidak tepat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan ROA, ROE, EP. Hal ini menegaskan bahwa *Human Capital* yang diindikasikan oleh *Total Expenditure on Employee* merupakan komponen biaya yang relatif tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau penjualan. Komponen biaya ini merupakan biaya tetap yang sulit diketahui besarnya kontribusi secara langsung terhadap pendapatan atau penjualan. Di sisi lain, ROA, ROE, EP diindikasikan oleh pendapatan atau *net income*.

4.4.2 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan HCE sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh negatif terhadap CTA. Hal ini juga dapat didukung dari hasil statistik deskriptif *frequencies* yang menunjukkan nilai rata-rata HCE adalah sebesar 1,848 lebih tinggi dibandingkan nilai median sebesar 1,698. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola *Human Capitalnya* secara efisien karena nilai rata-rata dari HCE lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Begitupun dengan nilai rata-rata CTA sebesar 0,095 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebesar

0,091. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya secara efisien karena nilai rata-rata dari CTA lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya.

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - HCE

Statistics

HCE

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		1.848192
Median		1.698656

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.29
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - CTA

Statistics

CTA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.095599
Median		.091827

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap CTA. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal manusia akan memperkecil biaya operasional perusahaan. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan dalam mengelola aset telah mampu menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin sehingga *Value Added* (VA) dari dana yang dikeluarkan *Human Capital* (HC) semakin meningkat. Hasil mendukung penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa HCE secara negatif terkait dengan CTA.

4.4.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa "*Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan SCE sebesar 0,229 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan SCE belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *Structural Capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database*, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added* (VA). Perusahaan belum mampu menciptakan budaya untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja. Organisasi yang memiliki struktur yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal baru, untuk belajar dan praktek mereka (Bontis et al., 2000).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chen et al (2005) yang menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Chen et al (2005) diduga SCE bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *Structural Capital* perusahaan. *Structural Capital* hanya diukur dengan menggunakan *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). Cara pengukuran ini diindikasikan tidak mampu menangkap bentuk keseluruhan dari *Structural Capital*.

4.4.4 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa "*Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan SCE sebesar 0,186 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap CTA. Hal ini menunjukkan bahwa SCE nampaknya belum sepenuhnya menurunkan biaya operasional perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan SCE belum sepenuhnya mampu menurunkan biaya operasional perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Ramadhan, 2009). Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal yang menyebabkan biaya operasional semakin meningkat untuk menciptakan agar pengelolaan aset perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan belum mampu menekan biaya operasional sehingga menyebabkan *Structural Capital* yang tidak efisien. Hasil penelitian Sarayuth (2007) menunjukkan bahwa hubungan SCE dengan CTA ini tidak signifikan, mendukung bahwa SCE kurang berpengaruh pada CTA.

4.4.5 Pengaruh *Capital Employed Efficiency (CEE)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa "*Capital Employed Efficiency (CEE)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan CEE sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini juga dapat didukung dari hasil statistik deskriptif *frequencies* yang menunjukkan nilai rata-rata CEE adalah sebesar 0,227 lebih tinggi dibandingkan nilai median sebesar 0,211. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola *Capital Employednya* secara efisien karena nilai rata-rata dari CEE lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Begitupun dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0,113 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebesar 0,106. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola total pendapatan terhadap aktiva yang dimilikinya secara efisien karena nilai rata-rata dari ROA lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya.

Tabel 4.30
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - CEE

Statistics

CEE

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.227321
Median		.211804

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.31
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - ROA

Statistics

ROA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.113396
Median		.106160

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Hasil pengujian mendapatkan bahwa CEE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan dapat meningkatkan ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik (Murdyanto, 2008).

Hasil penelitian Sarayuth (2007) menunjukkan bahwa CEE secara positif berkaitan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank-bank secara positif terkait dengan efisiensi modal yang digunakan (*Capital Employed Efficiency/CEE*). Hasil penelitian Dominique dan Talita (2008) menunjukkan bahwa CEE adalah berkorelasi positif dengan ROA. CEE adalah yang paling sangat berkorelasi untuk ROA, menunjukkan bahwa modal memainkan peran penting dalam pengembalian aset.

4.4.6 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa ”*Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan CEE sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Namun demikian arah koefisien regresi positif tidak sesuai dengan

yang dihipotesiskan. Sehingga tidak dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh negatif terhadap CTA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa CEE justru berpengaruh positif terhadap CTA yang berlawanan dengan yang dihipotesiskan dalam penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan modal dalam perbankan justru juga akan memperbesar beban yang harus dikeluarkan oleh bank.

Hasil ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Tetapi perusahaan masih memerlukan biaya operasional yang lebih besar lagi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan modal perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian Sarayuth (2007) menunjukkan bahwa CEE secara positif berkaitan dengan CTA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya bank-bank tergantung pada efisiensi modal yang digunakan (*Capital Employed Efficiency/CEE*).

4.4.7 Pengaruh *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa "*Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*". Hasil pengujian

statistik menunjukkan tingkat signifikan VAIC sebesar 0,094 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa beberapa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan mendapatkan ROA yang lebih baik.

Dalam hal ini bank masih relatif baru dalam mengandalkan modal intelektualnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Ulum mengenai *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia dilakukan pada tahun 2008. Penerapan konsep modal intelektual yang relatif baru nampaknya belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi bank untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berarti bahwa untuk konteks industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*). Modal Intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan (Ulum et al., 2008).

Hasil penelitian Syed Najibullah (2005) menunjukkan bahwa VAIC tidak signifikan terkait dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE, ROA dan EP) kecuali GR. Hal ini menunjukkan asumsi bahwa dunia keuangan dan

akuntansi yang diukur dengan ROE, ROA dan EP secara keseluruhan tidak mewakili kemampuan intelektual dari bank, melainkan VAIC adalah sebuah model yang lebih baik untuk memprediksi kelayakan laba masa depan bank yang diukur dengan *Growth Revenue* (GR). Seperti dalam analisis korelasi, VAIC secara signifikan berkaitan dengan GR. VAIC dapat memprediksi variabilitas dalam pertumbuhan pendapatan bank dengan 44,1%, dan sisanya dari variabilitas dapat lebih baik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Kuryanto (2008) menunjukkan bahwa IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif atau tidak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan. Jadi IC disini tidak berperan penting dalam kinerja perusahaan. Ada indikasi penggunaan aktiva fisik (tetap) masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan.

4.4.8 Pengaruh *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa "*Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAIC sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh negatif terhadap CTA.

Hal ini juga dapat didukung dari hasil statistik deskriptif *frequencies* yang menunjukkan nilai rata-rata VAIC adalah sebesar 2,439 lebih tinggi dibandingkan

nilai median sebesar 2,389. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola modal intelektualnya secara efisien karena nilai rata-rata dari VAIC lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Begitupun dengan nilai rata-rata CTA sebesar 0,095 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebesar 0,091. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya secara efisien karena nilai rata-rata dari CTA lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya.

Tabel 4.32
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - VAIC

Statistics

VAIC

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		2.439095
Median		2.389053

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.33
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* – CTA

Statistics

CTA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.095599
Median		.091827

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC memiliki pengaruh negatif terhadap CTA. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal intelektual akan menurunkan CTA. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan efisiensi modal intelektual meskipun belum mampu secara signifikan meningkatkan laba namun sudah mampu menurunkan biaya perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen modal intelektual, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara negatif dan signifikan terkait dengan CTA. Semakin tinggi nilai VAIC, semakin baik rasio CTA dapat diperoleh. Modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang lebih tinggi, biaya yang efisien dapat dikelola.

4.4.9 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa "Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan GROUP sebesar 0,117 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa GROUP berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya jenis bank tidak terdapat perbedaan dalam memperoleh ROA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa GROUP tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa jenis bank tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya kedua jenis bank yaitu bank asing dan bank komersial atau bank umum tidak terdapat perbedaan dalam memperoleh ROA. Bank umum sudah mampu mengimbangi bank asing dalam memperoleh ROA. Produk *fee based income* yang sama juga sudah banyak ditawarkan oleh bank domestik (Hadad, Muliaman D et al. 2004) sehingga hal ini yang menyebabkan bank domestik mampu untuk mengimbangi bank asing. Ini menunjukkan masing-masing bank relatif sama dalam memperoleh ROA yang merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2005). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA pada bank umum dan bank asing yaitu masing-masing sebesar 0,116 dan 0,108.

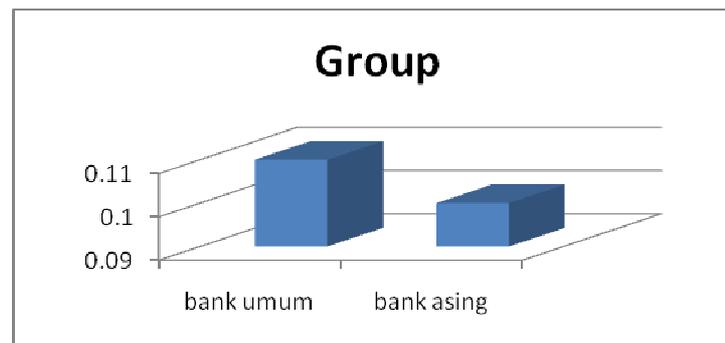
Tabel 4.34

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata ROA

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009

Jenis Bank	Nilai Rata-rata ROA
Bank Umum	0,116
Bank Asing	0,108

Sumber: Data Diolah, 2010

Gambar 4.9**Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata ROA****Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009**

Sumber: Data Diolah, 2010

4.4.10 Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap *Cost to Asset* (CTA)

Hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa "Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap *Cost to Asset* (CTA)". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan GROUP sebesar 0,123 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa GROUP berpengaruh positif terhadap CTA. Artinya jenis bank tidak terdapat perbedaan dalam memperoleh CTA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa GROUP tidak signifikan terhadap CTA. Hal ini menjelaskan bahwa jenis bank tidak berpengaruh terhadap CTA yang diperoleh. Artinya kedua jenis bank yaitu bank asing dan bank komersial atau bank umum tidak terdapat perbedaan dalam memperoleh CTA. Bank umum sudah mampu mengimbangi bank asing dalam memperoleh CTA. Ini

menunjukkan masing-masing bank relatif sama dalam memperoleh CTA yaitu salah satu ukuran efisiensi biaya yang mencerminkan seberapa besar diperlukan pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan (Teguh, 1999). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata CTA pada bank umum dan bank asing yaitu masing-masing sebesar 0,097 dan 0,092.

Tabel 4.35

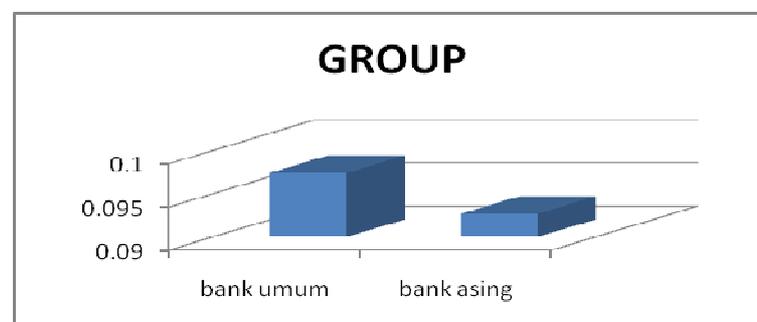
**Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata CTA
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009**

Jenis Bank	Nilai Rata-rata CTA
Bank Umum	0,097
Bank Asing	0,092

Sumber: Data Diolah, 2010

Gambar 4.10

**Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata CTA
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2007-2009**



Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan uraian mengenai interpretasi hasil yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diringkas hasil pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.36

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Kesimpulan
1.	Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Ditolak
2.	Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	Diterima
3.	Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Ditolak
4.	Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	Ditolak
5.	Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Diterima
6.	Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	Ditolak
7.	Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Ditolak
8.	Pengaruh <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	Diterima
9.	Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Ditolak
10.	Pengaruh Jenis Bank (GROUP) terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)	Ditolak

Sumber: data sekunder diolah, 2010

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) dan Jenis Bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis H1, H3, H7, H9 ditolak, sedangkan hipotesis H5 diterima.

Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan Jenis Bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap *Cost to Asset* (CTA). Dengan demikian hipotesis H4, H6, H10 ditolak, sedangkan hipotesis H2 dan H8 diterima.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya diperoleh keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang relatif kecil hanya mengambil sampel selama tiga tahun dan hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikan pengujian menjadi kurang kuat. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas 26 bank saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Penelitian terkesan sempit sehingga tidak cukup objektif untuk menggambarkan kinerja modal intelektual suatu bank (Ulum, 2008).
2. Pemilihan indikator atau proksi dari kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi rasio rentabilitas yang diukur dengan dua indikator saja yaitu diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Cost to Asset (CTA)*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel lebih dari tiga tahun dan dapat meneliti pada sampel seluruh perbankan di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan.
2. Menambah variabel kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi rasio rentabilitas yang lain yaitu dapat diukur dengan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi usahanya yang murni dan laba bersih ditinjau dari pendapatan operasinya (Mulyono, 1999). Sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan dari sisi rasio rentabilitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum*. Jakarta: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Auditorium Kampus Gunadharma, 21-22 Agustus 2007, Vol.2.
- Algifari. 1997. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Analisis Pengaruh Efisiensi Terhadap Return Saham Bank di Bursa Efek Jakarta* (proposal bank.pdf)
- Anshori, Muslich. 2009. *Refleksi capital Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Manufaktur yang (Go Publik) di Indonesia*. Majalah Ekonomi.
- Ariyanti, Lilis Erna. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. (Dipublikasikan).
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bontis, N. 1998. "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
- Bontis et al. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries,". *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.
- Bontis, N. 2004. *IC What You See: Canada's Intellectual Capital Performance*. Working slides. <http://www.business.mcmaster.ca/mktg/nbontis//ic/publications/CanadaI C.ppt>, visited 10.8.2005.
- Bursa Efek Indonesia. 2007. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia. 2009. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Chang, Shu-Lien. 2008. *Valuing Intellectual Capital and Firms' Performance-Modifyng Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) in Taiwan*

Industry. Taiwan: Edward S. Ageo School of Business, Golden Gate University.

Chen et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 6, Issue 2.

Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Gramedia.

Ferdinand, Augusty. 2003. *Sustainable Competitive Advantage: Sebuah Eksplorasi Model Konseptual*. Semarang: BP Undip.

Firer S., and Williams M. 2003. *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance* “. Journal of Intellectual Capital Vol. 4 No. 3.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadad, Muliawan D et al. 2004. *Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia*. Jakarta: Biro Stabilitas Sistem Keuangan Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.

Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Henry, Tan. 2007. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia*. Jakarta: Universitas Gunadarma Magister Manajemen Perbankan.

Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek)) Buku 2 Edisi Empat Halaman 563*. Yogyakarta: BPF.

Imaningati. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Kamath, G. Barathi. 2007. *The intellectual capital performance of Indian banking sector*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.

Kieso, Donald E. et al., 2001. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Kuryanto, Benny. 2008. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).

- Maheran, Nik dan Amin, Khairu. 2009. *Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors*. International Journal of Economics and Finance August, Vol. 1, No.2.
- Murdyanto. 2008. *Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Resiko Pasar dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum*. Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Nainggolan, Marnov P. P. 2009. *Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi. (Dipublikasikan).
- Najibullah, Syed. December 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh*. School of Business Independent University, Bangladesh.
- Nik Maheran et al. 2007. *Intellectual Capital Efficiency Level of Malaysian Financial Sector: Panel Data analysis (2002-2006)*.
- Noviana, Atik. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Novitasari, Tera. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007)*. Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Partiwi, Dwi Astuti dan Sabeni, Arifin. 15-16 September 2005. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. SNA VIII Solo.
- Porter, Michael E. 1993. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Wahyu. 2008. *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank*.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. available at: www.vaic-on.net
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Puntillo, Pina. 2009. *Intellectual Capital and business performance. Evidence from Italian banking industry*.

- Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomosidhi, Bambang. Januari 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 1, Hal. 1-20.
- Ramadhan, Imaduddin Ibnu. 2009. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007*. Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Razafindrabinina, Dominique dan Anggreni, Talita. 2007. *An Empirical Research on the Relationship between Intellectual Capital and Corporate Financial Performance on Indonesian Listed Companies*. Jakarta: Binus University International School of Accounting.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry*.
- Stewart, T. A. 1991. "Brainpower: How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valuable Asset," *Fortune*, (June): 44-60.
- Stewart, T. A. 1994. "Your Company's Most Valuable Asset: Intellectual Capital," *Fortune*, (October): 68-74.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*, Doubleday/Currency. New York.
- Sulistyoningsih, Maisyaroh. 2006. *Analisis Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan X-Efisiensi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (Dipublikasikan).
- Susanto, AB. Mei 2007. *Resource-Based Versus Market-Based*. Eksekutif no.333. Halaman 24-25.
- Suwardjono. 1986. *Seri Teori Akuntansi: No. 1 Pokok-pokok Pikiran Paton & Littleton Tentang Prinsip Akuntansi Untuk Perseroan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tan et al. 2007. *Intellectual capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95
- Taswan. 1997. *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ulum et al. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. SNA XI Pontianak.

Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November, halaman 77-84.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Vandy, Nendra Agatya. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Dipublikasikan).

Widyaningrum, Ambar. 2004. *Modal Intelektual*. Departemen Akuntansi FEUI Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1 pp.16-25.

Williams, M. 2001. "Is intellectual capital performance and disclosure practices related?". *Journal of Intellectual Capital*, 2(3): 192-203.

<http://massofa.wordpress.com/2008/11/03/klasifikasi-bank/>

<http://sugionomapaga.blogspot.com/2010/04/macam-macam-bank.html>

<http://www.btn.co.id/ContentPage/Berita/Menimbang-Tingkat-Efisiensi-Bank-BUMN-vs--28-10-09.aspx>

http://www.insteps.or.id/index_m.php?id=20

<http://www.antaraneews.com/view/?i=1181017971&c=EKB&s=>

<http://mithaalonehere.blogspot.com/2009/11/pengertian-gaji-dalam-akuntansi.html>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

**LAMPIRAN A Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 sampai 2009**

NO.	NAMA BANK	KODE BANK	JENIS BANK
1.	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	Bank Komersial/Bank Umum
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	Bank Komersial/Bank Umum
3.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP	Bank Komersial/Bank Umum
4.	PT. Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	Bank Komersial/Bank Umum
5.	PT. Bank Bumiputera Indonesia	BABP	Bank Asing
6.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	Bank Komersial/Bank Umum
7.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	Bank Asing
8.	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN	Bank Komersial/Bank Umum
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	Bank Asing
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	Bank Komersial/Bank Umum
11.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	Bank Asing
12.	PT. Bank Kesawan Tbk	BKSW	Bank Komersial/Bank Umum
13.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Bank Komersial/Bank Umum
14.	PT. Bank Mayapada Tbk	MAYA	Bank Asing
15.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA	Bank Komersial/Bank Umum
16.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Bank Komersial/Bank Umum
17.	PT. Bank Niaga	BNGA	Bank Asing
18.	PT. Bank OCBC NISP	NISP	Bank Asing
19.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	Bank Asing
20.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	Bank Komersial/Bank Umum
21.	PT. Bank Permata Tbk	BNLI	Bank Asing
22.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Bank Komersial/Bank Umum
23.	PT. Bank Swadesi Tbk	BSWD	Bank Asing
24.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	Bank Komersial/Bank Umum
25.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	Bank Komersial/Bank Umum
26.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (d/h Bank Multicor) Tbk	MCOR	Bank Komersial/Bank Umum

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010

LAMPIRAN B Hasil Input Data

1	NAMA BANK	KODE	kategori bank	2007					
2				HCE = VA / HC	SCE = SC / VA	CEE	VAIC	ROA	CTA
3	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	bank domestik	0,447796681	-1,233156349	0,037150096	-0,748209572	0,117354122	0,118484255
4	bank artha graha internasional	INPC	bank domestik	1,08E+00	7,12E-02	3,35E-01	1,48E+00	1,05E-01	0,102343652
5	bank bukopin	BBKP	bank domestik	1,98813124	0,497015097	0,367467219	2,852613556	0,101498869	0,084468706
6	bank bumi artha	BNBA	bank domestik	1,70E+00	4,10E-01	1,33E-01	2,24E+00	9,81E-02	0,083057314
7	bank bumiputera indonesia	BABP	bank asing	1,307898903	0,23541491	0,163416985	1,706730798	0,122323863	0,116653124
8	bank capital indonesia	BACA	bank domestik	2,76E+00	6,38E-01	1,06E-01	3,51E+00	7,40E-02	0,059465076
9	bank central asia	BBCA	bank asing	3,598779147	0,722127989	0,303720218	4,624627354	0,08811904	0,058908298
10	bank danamon	BDMN	bank domestik	2,100943169	0,524023298	0,402315101	3,027281569	0,169464057	0,120339815
11	bank ekonomi raharja	BAEK	bank asing	2,374370433	0,578835726	0,301631022	3,254837182	0,089855876	0,073670896
12	bank himpunan saudara 1906	SDRA	bank domestik	2,23E+00	5,52E-01	3,21E-01	3,11E+00	1,51E-01	0,11901405
13	bank internasional indonesia	BNII	bank asing	1,032839239	0,031795112	0,165959998	1,230594348	0,122432139	0,116890393
14	bank kesawan	BKSW	bank domestik	1,0778912	0,072262581	0,013273996	1,163427776	0,112494873	0,113555169
15	bank mandiri	BMRI	bank domestik	1,923100582	0,480006397	0,166952102	2,570059081	0,085279956	0,067320947
16	bank mayapada internasional	MAYA	bank asing	1,61239325	0,379803903	0,104649368	2,096846521	0,113712599	0,100577375
17	bank mega	MEGA	bank domestik	2,72602847	0,633165973	0,272484406	3,631678849	0,103243356	0,081438958
18	bank negara indonesia	BBNI	bank domestik	1,255105251	0,20325407	0,257232321	1,715591642	0,104836692	0,096758111
19	bank niaga	BNGA	bank asing	2,159163652	0,536857709	0,280226188	2,97624755	0,104576354	0,078202717
20	bank NISP(2007), OCB NISP(2008)	NISP	bank asing	1,563867494	0,360559636	0,204328115	2,128755244	0,102213571	0,09008063
21	bank nusantara parahyangan	BBNP	bank asing	2,217625758	0,549067287	0,186117209	2,952810253	0,093321761	0,081010672
22	bank Pan Indonesia	PNBN	bank domestik	3,643989655	0,725575511	0,111435795	4,481000961	0,092831702	0,067613959
23	bank Permata	BNLI	bank asing	1,697312323	0,410833241	0,288157567	2,396303132	0,13487274	0,110689785
24	bank rakyat indonesia	B BRI	bank domestik	2,36910692	0,577900013	0,356356059	3,303362991	0,123636806	0,085926985
25	bank swadesi	BSWD	bank asing	1,30E+00	2,30E-01	0,174822679	1,70E+00	9,38E-02	0,085970872
26	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	bank domestik	1,563714112	0,360496914	0,486359922	2,410570948	0,19498938	0,143950765
27	bank victoria internasional	BVIC	bank domestik	3,525770308	0,716374037	1,51E-01	4,393599076	0,075138217	0,064093583
28	bank windu kentjana internasional	MCOR	bank domestik	0,822026175	-0,216506275	0,083573316	0,689093216	0,093376581	0,079012294

1	NAMA BANK	KODE	kategori bank	2008					
2				HCE = VA / HC	SCE = SC / VA	CEE	VAIC	ROA	CTA
3	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	bank domestik	1,016679077	0,016405449	0,098684931	1,131769457	0,141544317	0,140560247
4	bank artha graha internasional	INPC	bank domestik	1,11E+00	9,84E-02	2,42E-01	1,45E+00	9,90E-02	9,58E-02
5	bank bukopin	BBKP	bank domestik	1,832514653	0,454301772	0,336587688	2,623404113	0,113002019	0,092609296
6	bank bumi artha	BNBA	bank domestik	1,88E+00	4,69E-01	1,50E-01	2,50E+00	1,08E-01	8,76E-02
7	bank bumiputera indonesia	BABP	bank asing	1,046134385	0,044099865	0,17879134	1,269025591	0,120114048	0,116249378
8	bank capital indonesia	BACA	bank domestik	2,38E+00	5,80E-01	1,26E-01	3,09E+00	1,03E-01	8,94E-02
9	bank central asia	BBCA	bank asing	3,490023497	0,713468978	0,298148442	4,501640917	0,094601876	0,063274696
10	bank danamon	BDMN	bank domestik	1,599342264	0,374742966	0,381900693	2,355985924	0,165251939	0,13789171
11	bank ekonomi raharja	BAEK	bank asing	2,499605361	0,599936848	0,263673195	3,363215404	0,090027007	0,070669134
12	bank himpunan saudara 1906	SDRA	bank domestik	2,10E+00	5,24E-01	3,60E-01	2,99E+00	1,58E-01	1,30E-01
13	bank internasional indonesia	BNII	bank asing	1,643026969	0,391367264	0,300628795	2,335023028	0,133447099	0,119693951
14	bank kesawan	BKSW	bank domestik	0,864553966	-0,156665794	0,012028758	0,71991693	0,103440739	0,11031127
15	bank mandiri	BMRI	bank domestik	1,321603579	0,243343454	0,135222493	1,700169526	0,089687202	0,06827338
16	bank mayapada internasional	MAYA	bank asing	1,4209339	0,296237496	0,140930519	1,858101915	0,116158207	0,105246769
17	bank mega	MEGA	bank domestik	2,192074755	0,543811178	0,308685829	3,044571762	0,114639703	0,095159897
18	bank negara indonesia	BBNI	bank domestik	1,435634847	0,303444047	0,29181852	2,030897414	0,101011312	0,090722752
19	bank niaga	BNGA	bank asing	1,300217501	0,230897908	0,200964339	1,732079748	0,109619185	0,098461791
20	bank NISP	NISP	bank asing	1,587915422	0,370243537	0,234934874	2,193093834	0,095124581	0,081893397
21	bank nusantara parahyangan	BBNP	bank asing	1,768118495	0,434427046	0,179257797	2,381803338	0,091405635	0,080039142
22	bank Pan Indonesia	PNBN	bank domestik	3,006156914	0,667349367	0,120568285	3,794074567	0,102656444	0,086215451
23	bank Permata	BNLI	bank asing	1,653774583	0,39532267	0,302945564	2,352042817	0,105920119	0,089233919
24	bank rakyat indonesia	BBRI	bank domestik	2,306548546	0,566451787	0,345809312	3,218809645	0,124698525	0,091044858
25	bank swadesi	BSWD	bank asing	2,16E+00	0,537806028	0,395384985	3,10E+00	0,114116588	0,088230785
26	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	bank domestik	1,886980018	0,470052682	0,48710072	2,844133419	0,192919841	0,149338918
27	bank victoria internasional	BVIC	bank domestik	2,5812552	0,612591579	1,21E-01	3,31E+00	0,097415521	0,088312358
28	bank windu kentjana internasional	MCOR	bank domestik	1,106090864	0,095915143	0,118390015	1,320396022	0,106660492	0,100385503

1	NAMA BANK	KODE	kategori bank	2009					
2				HCE = VA / HC	SCE = SC / VA	CEE	VAIC	ROA	CTA
3	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	bank domestik	1,244300621	0,19633569	0,095147968	1,535784279	0,128874996	0,124852682
4	bank artha graha internasional	INPC	bank domestik	1,33E+00	2,47E-01	2,49E-01	1,83E+00	1,08E-01	0,104098698
5	bank bukopin	BBKP	bank domestik	1,815940222	0,44932108	0,294630364	2,559891666	0,111359363	0,097365428
6	bank bumi artha	BNBA	bank domestik	1,77E+00	4,34E-01	1,53E-01	2,35E+00	9,59E-02	0,078769181
7	bank bumiputera indonesia	BABP	bank asing	1,055788354	0,052840471	0,176797647	1,285426473	0,117536046	0,115919608
8	bank capital indonesia	BACA	bank domestik	2,35E+00	5,74E-01	7,61E-02	3,00E+00	6,99E-02	0,061418183
9	bank central asia	BBCA	bank asing	3,287210769	0,695790726	0,30971774	4,292719235	0,098110694	0,066434575
10	bank danamon	BDMN	bank domestik	0,854733939	-0,169954712	0,147396369	0,832175596	0,197047417	0,166516976
11	bank ekonomi raharja	BAEK	bank asing	2,347471948	0,574009819	0,219280276	3,140762043	0,084273589	0,063149395
12	bank himpunan saudara 1906	SDRA	bank domestik	1,87E+00	4,64E-01	3,10E-01	2,64E+00	1,48E-01	0,126419913
13	bank internasional indonesia	BNII	bank asing	0,901683337	-0,109036797	0,153666668	0,946313209	0,129412414	0,128799497
14	bank kesawan	BKSW	bank domestik	1,084001273	0,077491858	0,193318987	1,354812119	0,098690922	9,77966E-05
15	bank mandiri	BMRI	bank domestik	3,167897355	0,684333207	0,290455737	4,142686299	0,097494435	0,070523137
16	bank mayapada internasional	MAYA	bank asing	1,341037257	0,254308563	0,154255174	1,749600994	0,122652613	0,114828562
17	bank mega	MEGA	bank domestik	1,955447704	0,48860816	0,296330675	2,740386539	0,112195701	0,095586749
18	bank negara indonesia	BBNI	bank domestik	1,746568013	0,427448578	0,301331892	2,475348483	0,104616718	0,089478279
19	bank niaga	BNGA	bank asing	1,670590018	0,401409089	0,264024812	2,336023919	0,119908922	0,099129573
20	bank NISP	NISP	bank asing	1,652172572	0,394736351	0,258884297	2,305793219	0,104353579	0,087861536
21	bank nusantara parahyangan	BBNP	bank asing	1,449167774	0,309948774	0,171084084	1,930200632	0,104774618	0,093275685
22	bank Pan Indonesia	PNBN	bank domestik	1,21085457	0,17413699	0,044973435	1,429964994	0,096105923	0,089711632
23	bank Permata	BNLI	bank asing	1,407584616	0,289563136	0,264389747	1,961537499	0,12304988	0,109182684
24	bank rakyat indonesia	BBRI	bank domestik	2,844077284	0,648392114	0,345789972	3,83825937	0,122541609	0,094788918
25	bank swadesi	BSWD	bank asing	3,17E+00	0,684742197	0,177202384	4,03E+00	0,109159248	0,076365746
26	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	bank domestik	1,507429378	0,336619006	0,612741027	2,45678941	0,179074935	0,150452541
27	bank victoria internasional	BVIC	bank domestik	2,527452342	0,604344666	1,10E-01	3,241627911	0,106400828	0,097778003
28	bank windu kentjana internasional	MCOR	bank domestik	1,330492451	0,248398592	0,15642751	1,735318552	0,096532391	0,087789232

LAMPIRAN C.

Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata ROA Bank Asing dan Nilai Rata-rata ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2007-2009

NO	BANK UMUM	KODE	ROA (2007 - 2009)
1	Bank Agroniaga	AGRO	0,117354122
2	bank artha graha internasional	INPC	0,105147089
3	bank bukopin	BBKP	0,101498869
4	bank bumi artha	BNBA	0,098120980
5	bank bumiputera indonesia	BABP	0,122323863
6	bank capital indonesia	BACA	0,074049378
7	bank central asia	BBCA	0,088119040
8	bank danamon	BDMN	0,169464057
9	bank ekonomi raharja	BAEK	0,089855876
10	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,150648057
11	bank internasional indonesia	BNII	0,122432139
12	bank kesawan	BKSW	0,112494873
13	bank mandiri	BMRI	0,085279956
14	bank mayapada internasional	MAYA	0,113712599
15	bank mega	MEGA	0,103243356
16	bank negara indonesia	BBNI	0,104836692
17	bank niaga	BNGA	0,104576354
18	bank NISP	NISP	0,102213571
19	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,093321761
20	bank Pan Indonesia	PNBN	0,092831702
21	bank Permata	BNLI	0,134872740
22	bank rakyat indonesia	BBRI	0,123636806
23	bank swadesi	BSWD	0,093827044
24	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,194989380
25	bank victoria internasional	BVIC	0,075138217
26	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,093376581
27	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	0,141544317
28	bank artha graha internasional	INPC	0,099022620
29	bank bukopin	BBKP	0,113002019
30	bank bumi artha	BNBA	0,107956622
31	bank bumiputera indonesia	BABP	0,120114048
32	bank capital indonesia	BACA	0,102980951
33	bank central asia	BBCA	0,094601876
34	bank danamon	BDMN	0,165251939
35	bank ekonomi raharja	BAEK	0,090027007
36	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,158217118
37	bank internasional indonesia	BNII	0,133447099
38	bank kesawan	BKSW	0,103440739
39	bank mandiri	BMRI	0,089687202
40	bank mayapada internasional	MAYA	0,116158207
41	bank mega	MEGA	0,114639703
42	bank negara indonesia	BBNI	0,101011312
43	bank niaga	BNGA	0,109619185
44	bank NISP	NISP	0,095124581
45	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,091405635

NO	BANK UMUM	KODE	ROA (2007 - 2009)
46	bank Pan Indonesia	PNBN	0,102656444
47	bank Permata	BNLI	0,105920119
48	bank rakyat indonesia	BBRI	0,124698525
49	bank swadesi	BSWD	0,114116588
50	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,192919841
51	bank victoria internasional	BVIC	0,097415521
52	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,106660492
53	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO	0,128874996
54	bank artha graha internasional	INPC	0,108245176
55	bank bukopin	BBKP	0,111359363
56	bank bumi artha	BNBA	0,095896028
57	bank bumiputera indonesia	BABP	0,117536046
58	bank capital indonesia	BACA	0,069946092
59	bank central asia	BBCA	0,098110694
60	bank danamon	BDMN	0,197047417
61	bank ekonomi raharja	BAEK	0,084273589
62	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,148295810
63	bank internasional indonesia	BNII	0,129412414
64	bank kesawan	BKSW	0,098690922
65	bank mandiri	BMRI	0,097494435
66	bank mayapada internasional	MAYA	0,122652613
67	bank mega	MEGA	0,112195701
68	bank negara indonesia	BBNI	0,104616718
69	bank niaga	BNGA	0,119908922
70	bank NISP	NISP	0,104353579
71	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,104774618
72	bank Pan Indonesia	PNBN	0,096105923
73	bank Permata	BNLI	0,123049880
74	bank rakyat indonesia	BBRI	0,122541609
75	bank swadesi	BSWD	0,109159248
76	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,179074935
77	bank victoria internasional	BVIC	0,106400828
78	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,096532391
NILAI RATA-RATA			0,116594455
			0,116

NO	BANK ASING	KODE	ROA 2007-2009
1	bank bumiputera indonesia	BABP	0,122323863
2	bank central asia	BBCA	0,08811904
3	bank ekonomi raharja	BAEK	0,089855876
4	bank internasional indonesia	BNII	0,122432139
5	bank mayapada internasional	MAYA	0,113712599
6	bank niaga	BNGA	0,104576354
7	bank NISP	NISP	0,102213571
8	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,093321761
9	bank Permata	BNLI	0,13487274
10	bank swadesi	BSWD	0,093827044
11	bank bumiputera indonesia	BABP	0,120114048
12	bank central asia	BBCA	0,094601876
13	bank ekonomi raharja	BAEK	0,090027007
14	bank internasional indonesia	BNII	0,133447099
15	bank mayapada internasional	MAYA	0,116158207
16	bank niaga	BNGA	0,109619185
17	bank NISP	NISP	0,095124581
18	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,091405635
19	bank Permata	BNLI	0,105920119
20	bank swadesi	BSWD	0,114116588
21	bank bumiputera indonesia	BABP	0,117536046
22	bank central asia	BBCA	0,098110694
23	bank ekonomi raharja	BAEK	0,084273589
24	bank internasional indonesia	BNII	0,129412414
25	bank mayapada internasional	MAYA	0,122652613
26	bank niaga	BNGA	0,119908922
27	bank NISP	NISP	0,104353579
28	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,104774618
29	bank Permata	BNLI	0,12304988
30	bank swadesi	BSWD	0,109159248
		rata2	0,108300698
			0,108

LAMPIRAN D**Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata CTA Bank Asing dan Nilai Rata-rata CTA Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2007-2009**

NO	BANK UMUM	KODE	CTA 2007-2009
1	Bank Agroniaga	AGRO	0,118484255
2	bank artha graha internasional	INPC	0,102343652
3	bank bukopin	BBKP	0,084468706
4	bank bumi artha	BNBA	0,083057314
5	bank capital indonesia	BACA	0,059465076
6	bank danamon	BDMN	0,120339815
7	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,11901405
8	bank kesawan	BKSW	0,113555169
9	bank mandiri	BMRI	0,067320947
10	bank mega	MEGA	0,081438958
11	bank negara indonesia	BBNI	0,096758111
12	bank Pan Indonesia	PNBN	0,067613959
13	bank rakyat indonesia	BBRI	0,085926985
14	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,143950765
15	bank victoria internasional	BVIC	0,064093583
16	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,079012294
17	Bank Agroniaga	AGRO	0,140560247
18	bank artha graha internasional	INPC	0,095849512
19	bank bukopin	BBKP	0,092609296
20	bank bumi artha	BNBA	0,087603138
21	bank capital indonesia	BACA	0,089420695
22	bank danamon	BDMN	0,13789171
23	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,129632036
24	bank kesawan	BKSW	0,11031127
25	bank mandiri	BMRI	0,06827338
26	bank mega	MEGA	0,095159897
27	bank negara indonesia	BBNI	0,090722752
28	bank Pan Indonesia	PNBN	0,086215451
29	bank rakyat indonesia	BBRI	0,091044858
30	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,149338918
31	bank victoria internasional	BVIC	0,088312358
32	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,100385503
33	Bank Agroniaga	AGRO	0,124852682
34	bank artha graha internasional	INPC	0,104098698
35	bank bukopin	BBKP	0,097365428
36	bank bumi artha	BNBA	0,078769181
37	bank capital indonesia	BACA	0,061418183
38	bank danamon	BDMN	0,166516976
39	bank himpunan saudara 1906	SDRA	0,126419913
40	bank kesawan	BKSW	9,77966E-05
41	bank mandiri	BMRI	0,070523137
42	bank mega	MEGA	0,095586749
43	bank negara indonesia	BBNI	0,089478279
44	bank Pan Indonesia	PNBN	0.089711632

NO	BANK UMUM	KODE	CTA 2007-2009
45	bank rakyat indonesia	BBRI	0,094788918
46	bank tabungan pensiunan nasional	BTPN	0,150452541
47	bank victoria internasional	BVIC	0,097778003
48	bank windu kentjana internasional	MCOR	0,087789232
		rata2	0,097412958
			0,097

NO	BANK ASING	KODE	CTA 2007-2009
1	bank bumiputera indonesia	BABP	0,116653124
2	bank central asia	BBCA	0,058908298
3	bank ekonomi raharja	BAEK	0,073670896
4	bank internasional indonesia	BNII	0,116890393
5	bank mayapada internasional	MAYA	0,100577375
6	bank niaga	BNGA	0,078202717
7	bank NISP	NISP	0,09008063
8	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,081010672
9	bank Permata	BNLI	0,110689785
10	bank swadesi	BSWD	0,085970872
11	bank bumiputera indonesia	BABP	0,116249378
12	bank central asia	BBCA	0,063274696
13	bank ekonomi raharja	BAEK	0,070669134
14	bank internasional indonesia	BNII	0,119693951
15	bank mayapada internasional	MAYA	0,105246769
16	bank niaga	BNGA	0,098461791
17	bank NISP	NISP	0,081893397
18	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,080039142
19	bank Permata	BNLI	0,089233919
20	bank swadesi	BSWD	0,088230785
21	bank bumiputera indonesia	BABP	0,115919608
22	bank central asia	BBCA	0,066434575
23	bank ekonomi raharja	BAEK	0,063149395
24	bank internasional indonesia	BNII	0,128799497
25	bank mayapada internasional	MAYA	0,114828562
26	bank niaga	BNGA	0,099129573
27	bank NISP	NISP	0,087861536
28	bank nusantara parahyangan	BBNP	0,093275685
29	bank Permata	BNLI	0,109182684
30	bank swadesi	BSWD	0,076365746
		rata2	0,092686486
			0,092

LAMPIRAN E Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS

Model 1

Hasil output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet1] G:\data.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	78	.4478	3.6440	1.848192	.7283651
SCE	78	-1.2332	.7256	.363547	.2932447
CEE	78	.0120	.6127	.227321	.1141074
VAIC	78	-.7482	4.6246	2.439095	1.0241392
ROA	78	.0699	.1970	.113396	.0262678
CTA	78	.0001	.1665	.095599	.0257059
GROUP	78	0	1	.38	.490
Valid N (listwise)	78				

Hasil output SPSS Model 1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROUP, VAIC ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	.035	.0258067	2.263

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	2.388	.099 ^a
	Residual	.050	75	.001		
	Total	.053	77			

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

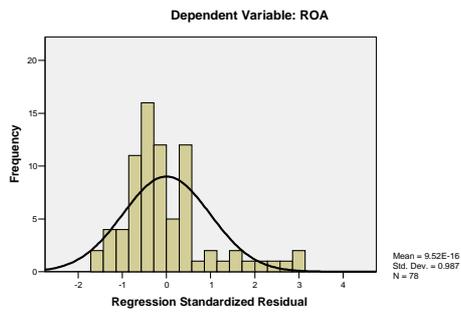
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.128	.008		16.281	.000		
	VAIC	-.005	.003	-.190	-1.696	.094	.999	1.001
	GROUP	-.008	.006	-.150	-1.336	.185	.999	1.001

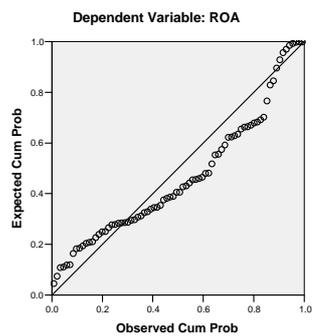
a. Dependent Variable: ROA

Charts

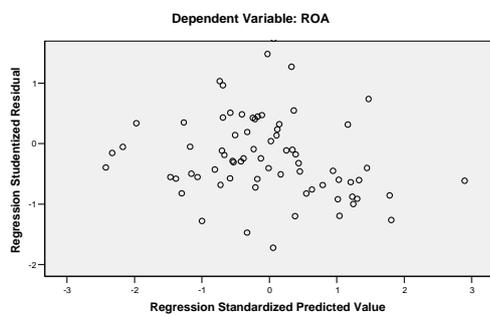
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02546933
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00617
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	47
Z	1.596
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111

a. Median

LAMPIRAN F Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 2

Hasil output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet1] G:\data.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	78	.4478	3.6440	1.848192	.7283651
SCE	78	-1.2332	.7256	.363547	.2932447
CEE	78	.0120	.6127	.227321	.1141074
VAIC	78	-.7482	4.6246	2.439095	1.0241392
ROA	78	.0699	.1970	.113396	.0262678
CTA	78	.0001	.1665	.095599	.0257059
GROUP	78	0	1	.38	.490
Valid N (listwise)	78				

Hasil output SPSS Model 2

Regression – 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROUP, CEE, HCE, SCE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.447	.416	.0200692	2.303

a. Predictors: (Constant), GROUP, CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	4	.006	14.727	.000 ^a
	Residual	.029	73	.000		
	Total	.053	77			

a. Predictors: (Constant), GROUP, CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROA

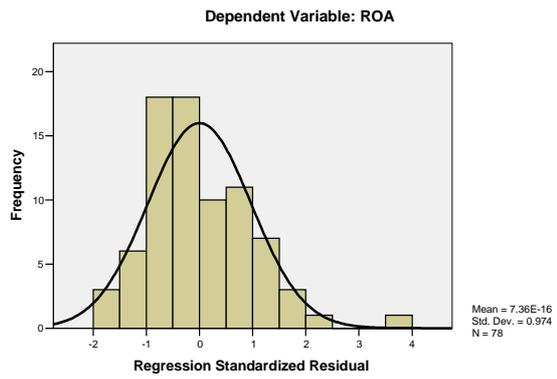
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.106	.009		11.690	.000		
	HCE	-.009	.006	-.245	-1.513	.135	.290	3.447
	SCE	-.018	.015	-.207	-1.212	.229	.261	3.829
	CEE	.146	.022	.635	6.646	.000	.831	1.203
	GROUP	-.007	.005	-.139	-1.585	.117	.989	1.012

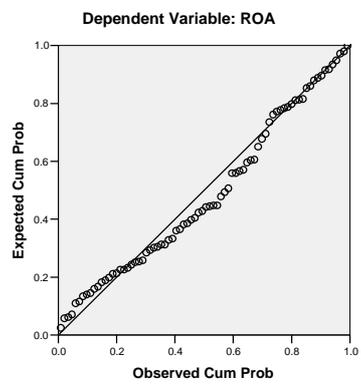
a. Dependent Variable: ROA

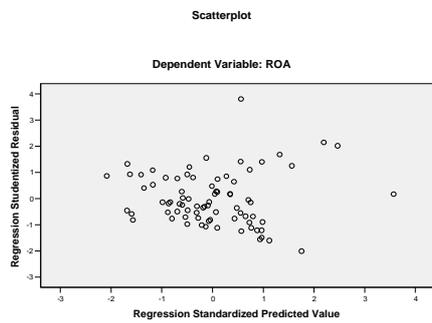
Charts – 1

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





NPar Tests – 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01954101
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00326
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	45
Z	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

a. Median

LAMPIRAN G Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS Model 3

Hasil output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet1] G:\data.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	78	.4478	3.6440	1.848192	.7283651
SCE	78	-1.2332	.7256	.363547	.2932447
CEE	78	.0120	.6127	.227321	.1141074
VAIC	78	-.7482	4.6246	2.439095	1.0241392
ROA	78	.0699	.1970	.113396	.0262678
CTA	78	.0001	.1665	.095599	.0257059
GROUP	78	0	1	.38	.490
Valid N (listwise)	78				

Hasil output SPSS Model 3

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROUP, VAIC ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CTA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.273	.0199629	2.264

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: CTA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	15.246	.000 ^a
	Residual	.029	74	.000		
	Total	.042	76			

a. Predictors: (Constant), GROUP, VAIC

b. Dependent Variable: CTA

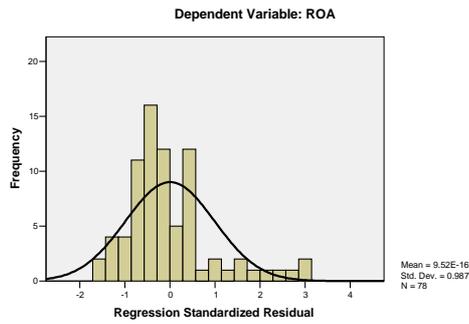
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.129	.006		20.767	.000		
	VAIC	-.012	.002	-.521	-5.326	.000	1.000	1.000
	GROUP	-.006	.005	-.135	-1.383	.171	1.000	1.000

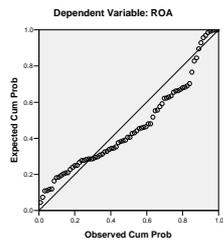
a. Dependent Variable: CTA

Charts

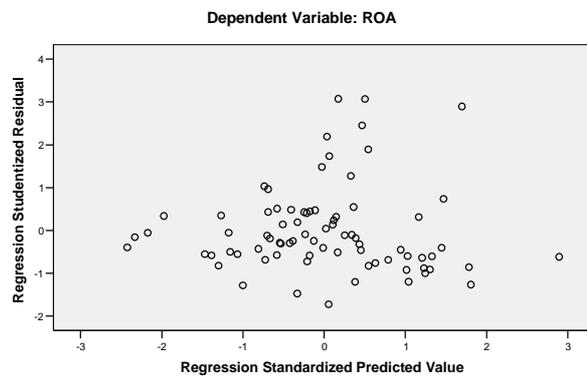
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01969851
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

[DataSet1] G:\data.sav

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00300
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	45
Z	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

a. Median

LAMPIRAN H Hasil output SPSS Statistik Deskriptif dan Hasil output SPSS

Model 4

Hasil output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet1] G:\data.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	78	.4478	3.6440	1.848192	.7283651
SCE	78	-1.2332	.7256	.363547	.2932447
CEE	78	.0120	.6127	.227321	.1141074
VAIC	78	-.7482	4.6246	2.439095	1.0241392
ROA	78	.0699	.1970	.113396	.0262678
CTA	78	.0001	.1665	.095599	.0257059
GROUP	78	0	1	.38	.490
Valid N (listwise)	78				

Hasil output SPSS Model 4

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROUP, HCE, CEE, SCE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CTA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.475	.0169617	2.322

a. Predictors: (Constant), GROUP, HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: CTA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	18.186	.000 ^a
	Residual	.021	72	.000		
	Total	.042	76			

a. Predictors: (Constant), GROUP, HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: CTA

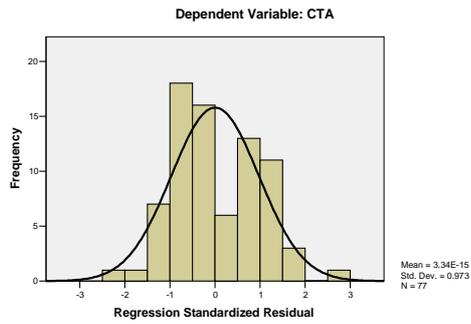
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.008		14.958	.000		
	HCE	-.016	.005	-.492	-3.204	.002	.293	3.408
	SCE	-.017	.013	-.216	-1.334	.186	.264	3.781
	CEE	.085	.019	.418	4.586	.000	.832	1.202
	GROUP	-.006	.004	-.130	-1.559	.123	.989	1.011

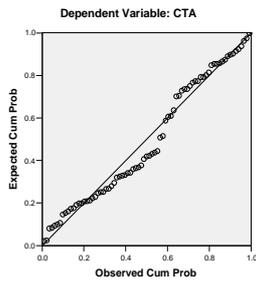
a. Dependent Variable: CTA

Charts

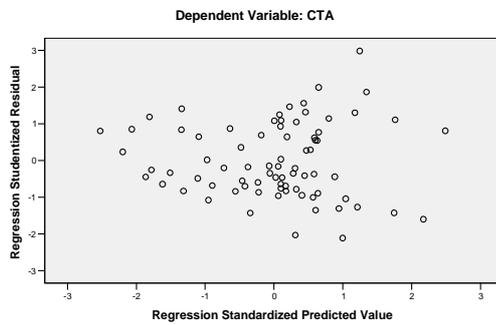
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01650930
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00347
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	45
Z	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206

a. Median

LAMPIRAN I Hasil output SPSS Statistik Deskriptif *Frequencies*

Hasil output SPSS Statistik Deskriptif *Frequencies* – HCE

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

HCE

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		1.848192
Median		1.698656

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - CTA

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

CTA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.095599
Median		.091827

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - CEE

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

CEE

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.227321
Median		.211804

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* - ROA

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

ROA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.113396
Median		.106160

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* – VAIC

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

VAIC

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		2.439095
Median		2.389053

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Frequencies* – CTA

Frequencies

[DataSet1] D:\data.sav

Statistics

CTA

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		.095599
Median		.091827